

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN
PROGRAM KOKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh :

**Imas Aprilia Musyrifah
NIM. 220105110027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN
PROGRAM KOKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.)



Oleh:

Imas Aprilia Musyrifah
NIM. 220105110027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Oleh

IMAS APRILIA MUSYRIFAH

NIM : 220105110027

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
PENERAPAN PROGRAM KOKURIKULER PADA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Oleh

IMAS APRILIA MUSYRIFAH

NIM : 220105110027

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI (S.Pd)
Pada 26 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP : 197310022000031002



2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051



3 Sekretaris Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110027
Nama : IMAS APRILIA MUSYRIFAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN PROGRAM KOKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Agustus 2025	topik yang saya teliti terlalu meluas, sehingga objek yang saya teliti dipersempit dan fokus pada kutikulum	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	16 Agustus 2025	pada file yang dikoreksi sebelumnya, lingkup penelitiannya masih terlalu luas dan latar belakang belum menunjukkan urgensi penelitian, beberapa hal yang dirubah yaitu penelitian yang lebih fokus dan latar belakang yang menunjukkan urgensi, saya memilih membandingkan 2 sekolah yang berfokus pada dampak kebijakan sekolah terhadap boleh dan tidaknya orang tua masuk ke area sekolah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	29 September 2025	pada bimbingan hari jum at tanggal 26, berdasarkan hasil berdiskusi dengan pembimbing didapat bahwa penelitian mengkaji implementasi program kokurikuler dan hanya membutuhkan 1 subjek sekolah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	7 Oktober 2025	Saya melakukan perubahan judul, juga pada metode yang saya gunakan, struktur isi yang saya buat tidak jauh dari masukan yang ibu berikan pada proposal sebelumnya karena temanya masih sama, orisinal, definisi istilah dan struktur isi tidak dicantumkan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	22 Oktober 2025	Revisi sebelumnya, menyarankan struktur yang ideal, pembahasan masih melompat-lompat, ditambahkan teori fullan dan glatthorn, serta konsep fullan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

6	30 Oktober 2025	pada revisi sebelumnya cakupan kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini belum ditambahkan, observasi awal juga kurang mengerucut dan menonjolkan fokus penelitian, serta rumusan masalah dan tujuan kurang tepat, pada rumusan masalah dianjurkan jika memilih metode kuantitatif terdapat kata pengaruh atau peningkatan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	14 November 2025	file ini memuat bab 1 sampai bab 3, pada revisi bab 1 sebelumnya terdapat koreksi terkait pengerucutan aspek pedagogik pada anak usia dini, juga pada rumusan masalah dan tujuan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 November 2025	penyesuaian penomoran sub-bab telah diubah sesuai pedoman, menyertakan nilai ihsan dan itqan, serta guru sebagai uswatun hasanah, rumusan masalah lebih fokus pada metode penelitian. pada file sebelumnya terdapat pengulangan paragraf pada poin program kokurikuler, kerangka konseptual diubah menjadi gambar. pengambilan populasi diubah dari yang sebelumnya direkomendasikan dengan tabel yount, menjadi tabel slovin atau sensus, serta definisi operasional dipaparkan melalui tabel.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	19 November 2025	file sebelumnya, ada beberapa kata yang typo, penggunaan kalimat kurikulum merdeka dan kokurikuler yang tidak konsisten beserta penambahan lampiran	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	25 November 2025	pada revisi sebelumnya struktur latar belakang perlu diperbaiki, rumusan masalah, pada bagian kajian penelitian relevan, novelty diubah dalam bentuk paragraf, struktur dalam kerangka konseptual disusun ulang dan tidak dicantumkan hipotesis berdasarkan beberapa referensi metodologi penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	26 November 2025	pada observasi awal lebih di spesifikkan pada contoh perilaku guru dan implementasi program kokurikuler yang kurang tepat, serta memaparkan dampak dari kompetensi pedagogik yang rendah, perbaikan pada rumusan masalah yang kurang condong, menjelaskan gap pada kajian penelitian relevan, dan menambah alasan teoritis serta rujukan pada metode penelitian seperti pada pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel, dan validitas serta reliabilitas.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	28 November 2025	memperbaiki typo pada beberapa kalimat dan kutipan, menggabungkan sub-bab kurikulum merdeka dan program kokurikuler, memperbaiki gambar kerangka konseptual, dan menambah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

		karakteristik sampel dan memperbaiki validitas dan reabilitas yang tidak sinkron		
13	4 Desember 2025	terdapat beberapa kata typo dan penyesuaian kalimat untuk mempermudah, konsistensi kutipan dan perbaikan pada kerangka konseptual	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	18 Desember 2025	setelah seminar proposal penguji mengajukan untuk mengubah kata implementasi menjadi penerapan, menambah pengertian tentang bentuk-bentuk program kokurikuler	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	8 Mei 2026	Memperkuat latar belakang serta observasi awal dipisah menjadi satu paragraf. Pada BAB 2 ditambahkan bentuk program kokurikuler, serta memperbaiki kata typo	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
16	12 Mei 2026	Merevisi abstrak	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi

Malang, 12 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Imas Aprilia Musyrifah

NIM : 220105110027

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan
Program Kokurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 12 Mei 2026

Pembuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
10.000
NX417421/10

Imas Aprilia Musyrifah

NIM. 220105110027

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : IMAS APRILIA MUSYRIFAH
NIM : 220105110027
Konsentrasi : Profesionalisme dan Kepemimpinan
Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN PROGRAM KOKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
5%	5%	5%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2026
UP2M



Ainur Rochmah

ABSTRAK

Musyirifah, Imas Aprilia. 2026. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Program Kokurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Program Kokurikuler dalam kurikulum merdeka menuntut guru sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator kegiatan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa guru RA di Kecamatan Rembang masih asing dengan kebijakan terbaru dan melaksanakan kegiatan Kokurikuler terpisah dari intrakurikuler. Hal ini mengindikasikan perlunya analisis mendalam terhadap kompetensi pedagogik guru dalam penerapan program Kokurikuler pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 97 guru RA Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan skoring, tabulasi, mean, persentase, dan interpretasi skor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 3,41. Aspek tertinggi terdapat pada pelaksanaan kegiatan (3,47), sedangkan aspek terendah pada perancangan program (3,31), dengan indikator tertinggi menciptakan lingkungan stimulatif (3,56) dan terendah merancang tema relevan (3,26). Sebanyak 65 guru (67%) berada pada kategori sangat baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru tergolong sangat baik, namun penguatan pada aspek perancangan tema dan pendampingan administrasi masih diperlukan.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, guru PAUD, program Kokurikuler.

ABSTRACT

Musyrifah, Imas Aprilia. 2026. **Analysis of Teachers' Pedagogical Competence in the Implementation of Co-curricular Program in Early Childhood Education**. Thesis, Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

The co-curricular program in the Merdeka Curriculum requires teachers to serve as designers, implementers, and evaluators of activities. However, initial observations indicate that RA teachers in Rembang Subdistrict are still unfamiliar with the latest policies and conduct co-curricular activities separately from the core curriculum. This suggests the need for an in-depth analysis of teachers' pedagogical competencies in implementing the co-curricular program in Early Childhood Education.

This study employs a quantitative approach using a survey method. The sample consists of 97 RA teachers in Rembang Subdistrict, Pasuruan Regency. Data were collected via a questionnaire and analyzed using descriptive statistics, including scoring, tabulation, mean, percentage, and score interpretation.

The results show that teachers' pedagogical competencies fall into the "very good" category with an average of 3.41. The highest aspect was in activity implementation (3.47), while the lowest was in program design (3.31), with the highest indicator being the creation of a stimulating environment (3.56) and the lowest being the design of relevant themes (3.26). A total of 65 teachers (67%) fell into the "very good" category. This study concluded that teachers' pedagogical competencies are classified as very good; however, strengthening in the aspects of theme design and administrative support is still needed.

Keywords: Pedagogical competencies, early childhood education teachers, co-curricular program.

ملخص

مشرفة، إيماس أبريليا 2026. تحليل الكفاءات التربوية للمعلمين في تطبيق البرامج، اللاصفية في التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة. أطروحة بكالوريوس برنامج دراسات التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرفة الأطروحة: ديسي بوتري واهيونينغتاس، ماجستير في التربية

تتطلب البرامج اللاصفية في المنهج الدراسي المستقل من المعلمين أن يكونوا مصممين ومنفذين ومقيمين للأنشطة في آن واحد. ومع ذلك، تشير الملاحظات الأولية إلى أن معلمي رياض الأطفال في منطقة رمانغ لا يزالون غير مطلعين على السياسات الحديثة ويقومون بتنفيذ الأنشطة اللاصفية بشكل منفصل عن الأنشطة الصفية. ويشير هذا إلى الحاجة إلى إجراء تحليل متعمق للكفاءات التربوية للمعلمين في تطبيق البرامج اللاصفية في مرحلة التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا باستخدام طريقة الاستبيان. تتكون عينة الدراسة من معلمًا في رياض الأطفال بمقاطعة رمانغ، مقاطعة باسوروان. تم جمع البيانات من 97، خلال استبيان وتم تحليلها باستخدام الإحصاء الوصفي من خلال التقييم، والتبويب والمتوسط، والنسبة المئوية، وتفسير النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن الكفاءة التربوية للمعلمين تندرج في فئة "جيد جدًا" بمتوسط وسُجلت أعلى النسب في تنفيذ الأنشطة (3.47)، بينما سُجلت أدنى 3.41. النسب في تصميم البرامج (3.31)، مع أعلى مؤشر في خلق بيئة محفزة (3.56) وأدنى مؤشر في تصميم موضوعات ذات صلة (3.26). (يندرج 65 معلمًا) 67% (في

فئة ”جيد جدًا .“ خلصت هذه الدراسة إلى أن الكفاءة التربوية للمعلمين تندرج في فئة
جيد جدًا“، ولكن لا يزال من الضروري تعزيز جوانب تصميم الموضوعات والمرافقة”
الإدارية

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية، معلمو مرحلة ما قبل المدرسة، البرامج اللاحقة

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat pertolongan, rahmat, hidayah serta kasih sayang-nya skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Program Kokurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini” ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW penulis panjatkan, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi tugas akhir. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghormatan yang tulus, seraya mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali, selesainya skripsi ini sebagian besar berkat arahan dan bimbingan beliau. Penulis mengucapkan terima kasih atas saran-saran berharga selama proses perkuliahan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ibu dan senantiasa mengelilingi Ibu dengan orang-orang baik.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa studi.
6. Kepada seluruh lembaga RA Kecamatan Rembang yang telah memberikan izin penelitian serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan penelitian.
7. Kepada ayah penulis, Bapak Imam Solikin. Terima kasih atas kehangatan dan fondasi yang telah dibangun. Penulis meminta maaf atas tingkah laku dan tutur kata yang kurang berkenan. Terima kasih pula atas pengingat yang senantiasa memacu semangat penulis untuk menjadi orang yang bermanfaat. Semoga Allah selalu melindungi Ayah.
8. Kepada Ibu penulis Hj. Ibu Asniyah, S.Ag, M. Pd.I Atas semua pengorbanan, keikhlasan, dan perubahan menjadi pribadi yang lebih baik, dan untuk dukungan tanpa target. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Ibu adalah alasan penulis untuk melanjutkan segala yang telah dimulai. Terima

kasih atas dukungan finansial, doa, dan kasih sayang yang tak pernah putus.

Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik.

9. Kepada Nenek dan Adikku tersayang, Terima kasih sudah mau mendengarkan cerita penulis yang berulang, kesabaran dan perhatian kecil yang membuat penulis lebih berarti, dan untuk doa yang selalu dipanjatkan.
10. Kepada keluarga besar yang selalu menanti kepulangan dan kabar penulis.
11. Kepada teman terdekatku, Salsa, Nilla, Lana, Sabrina, Elista, dan Faizah
Terima kasih atas kebersamaan, serta dukungan yang telah kita lalui bersama selama berkuliah, hingga proses penyusunan skripsi, untuk diskusi penuh kebingungan. Semoga Allah SWT mempertemukan kita kembali dalam keadaan yang lebih baik.
12. Kepada ayah dan ibu Elista yang senantiasa mendoakan penulis untuk setiap ujian menuju selesainya penyusunan skripsi dan untuk selalu membukakan pintu untuk tempat pulang sejenak, semoga ayah dan ibu Elista mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta selalu dikelilingi lingkungan yang mendukung.
13. Kepada diri sendiri, karena telah bertahan dan menuntaskan tanggung jawab sebagai mahasiswa, terima kasih untuk mau berubah menjadi lebih baik dan memaafkan segala yang membelenggu untuk berkembang, semoga ke depannya tetap bisa menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan

saran demi memperbaiki penyusunan skripsi. Harapan penulis semoga skripsi memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Malang, 9 Mei 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'IMAS' in a stylized, cursive script.

Imas Aprilia Musyrifah

NIM. (220105110027)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relevan.....	10
B. Kajian Teori	14
1. Kompetensi Pedagogik.....	14
2. Kurikulum Merdeka dan Program Kokurikuler.....	19
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	25
E. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	30
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional	32

F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
1.	Teknik pengumpulan data	32
2.	Instrumen pengumpulan data	33
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	35
1.	Uji Validitas	35
2.	Uji Reliabilitas	37
H.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
1.	Hasil Penelitian	39
1.	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merancang Program Kokurikuler	39
2.	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Program Kokurikuler	46
3.	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengevaluasi Program Kokurikuler	49
2.	Pembahasan.....	52
1.	Pembahasan Kompetensi Merancang Program Kokurikuler	52
2.	Pembahasan Kompetensi Implementasi Program Kokurikuler	54
3.	Pembahasan Kompetensi Mengevaluasi Program Kokurikuler.....	55
3.	Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
Lampiran-Lampiran.....		64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	32
Tabel 3. 2 Skala <i>Likert</i>	33
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen.....	34
Tabel 3. 4 Penilaian Kesesuaian Indikator	36
Tabel 3. 5 Penilaian Kalimat Komunikatif, Tidak Bermakna ganda, dan Sesuai EYD.....	36
Tabel 3. 6 Penilaian Kesesuaian Tujuan Penelitian	37
Tabel 3. 7 Skor Kompetensi Pedagogik.....	38
Tabel 4. 1 Rata-rata Merancang Program Kokurikuler.....	40
Tabel 4. 2 Frekuensi Merancang Program Kokurikuler.....	41
Tabel 4. 3 Rata-rata Pelaksanaan Kegiatan.....	47
Tabel 4. 4 Frekuensi Pelaksanaan Program	47
Tabel 4. 5 Rata-rata Penilaian dan Evaluasi.....	49
Tabel 4. 6 Frekuensi Penilaian dan Evaluasi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1: Hasil Uji Reliabilitas	37
Gambar 4. 1: Rata-rata Kompetensi Merancang Program Kokurikuler	41
Gambar 4. 2: Pengumpulan RPP Program Kokurikuler	43
Gambar 4. 3: Pengumpulan Evaluasi Program Kokurikuler.....	45
Gambar 4. 4: Rata-rata Pelaksanaan Kegiatan.....	48
Gambar 4. 5: Rata-rata Penilaian dan Evaluasi.....	51
Gambar 4. 6: Dokumentasi Kunjungan Peternakan Kambing	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Surat Izin Observasi Awal	64
Lampiran 2: Lembar Validasi Instrumen Surat Izin Penelitian	68
Lampiran 3: Contoh RPP Kokurikuler.....	78
Lampiran 4: Contoh Rancangan Program Kokurikuler	81
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas	101
Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas	104
Lampiran 7: Transkrip Wawancara Observasi Awal	107
Lampiran 8: Data Guru RA Kecamatan Rembang	109
Lampiran 9: Dokumentasi Sosialisasi Pengisian Kuesioner	109
Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Kokurikuler.....	110
Lampiran 11: Surat Izin Observasi Awal.....	112
Lampiran 12: Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	114
Lampiran 14: Surat Permohonan Validator	115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-latin dalam proposal ini disusun berdasarkan pedoman resmi yang tercantum dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/U/1978, dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

ي = ay

أُو = û

إِئ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika global dan tuntutan perkembangan abad ke-21 menempatkan sistem pendidikan nasional pada posisi penting untuk beradaptasi dan bertransformasi. Indonesia merespon tantangan ini dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berpusat pada siswa. Keberhasilan implementasi kebijakan nasional bergantung pada fondasi yang kuat pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengingat pada masa ini merupakan periode emas (*golden age*), di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya (Arifudin, 2022).

Periode anak usia dini merupakan periode penting bagi perkembangan karena delapan puluh persen perkembangan anak Akbar (2020). Untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut diperlukan pembelajaran yang menyeluruh (holistik) dan seimbang. Pada jenjang PAUD, kurikulum merdeka diwujudkan melalui pembelajaran yang holistik dan integratif, dimana guru sebagai penentu keberhasilan kurikulum. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi syarat mutlak bagi terwujudnya pembelajaran bermakna bagi anak usia dini. Fondasi yang kuat untuk pendidikan anak di masa depan sejalan dengan pepatah hikmah dalam pendidikan Islam yang disampaikan oleh Khulafaur Rasyidin Ali bin Abi Tholib :

{رَبُّوْاْ اَوْلَادَكُمْ لِزَمَانِهِمْ، فَاِنَّهُمْ خُلِفُوْا لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكِ}

"Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, bukan di zamanmu."

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal 10 menyebutkan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini saling terkait dan sama pentingnya. Namun penelitian ini memfokuskan pada kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik berkaitan langsung atau bersifat nyata dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, termasuk program Kokurikuler. Sementara itu, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional lebih bersifat pendukung.

Kurikulum Merdeka memiliki tiga komponen, Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler, yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan. Program Kokurikuler dalam Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya kegiatan tambahan, melainkan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Intrakurikuler yang menjadikan guru sebagai perancang, pelaksana, dan mengevaluasi kegiatan. Kebijakan terbaru (Permendikdasmen) No. 13 Tahun 2025 memberikan kewenangan tema program Kokurikuler dikembangkan oleh satuan pendidikan, yang sebelumnya ditetapkan oleh pemerintah. Perubahan disebabkan oleh peristiwa atau perubahan drastis yang disengaja karena pemangku kepentingan dan guru secara sukarela berpartisipasi atau memulai perubahan ketika menemukan ketidakpuasan, tidak relevan, atau tidak sesuai dengan keadaan saat ini (Fullan, 2001). Karakteristik program Kokurikuler yang fleksibel menciptakan tantangan baru karena guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menyesuaikan program Kokurikuler, menjadi program kokurikuler yang bermakna. Dengan fungsi

program Kokurikuler yang terintegrasi dengan intrakurikuler menuntut guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga merancang pengalaman belajar di luar kelas yang tetap terhubung dengan capaian pembelajaran intrakurikuler.

Kompetensi pedagogik dalam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler memiliki dasar yang sama, yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, perancang kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Namun, dalam konteks Kokurikuler, kompetensi pedagogik menuntut kemampuan tambahan, yaitu merancang kegiatan yang tidak hanya menguatkan aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter melalui aksi nyata. Guru tidak cukup hanya mengajar di kelas, tetapi juga harus mampu merancang pengalaman yang kontekstual dan bermakna di luar kelas, sekaligus tetap terintegrasi dengan intrakurikuler.

Perubahan kebijakan berdampak pada peran guru. Sebelumnya, guru hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum. Namun, dalam kebijakan terbaru, guru dituntut sebagai perancang kurikulum (curriculum maker) sesuai dengan teori Clandinin dan Connelly (1988) dalam buku *Teachers as Curriculum Planners: Narrative of Experience* menyatakan “guru bukan sekedar pelaksana ide dari pihak lain. Mereka berperan sebagai perencana, pembuat, sekaligus penafsir kurikulum yang membentuk lingkungan belajar berdasarkan pengalaman mereka sendiri maupun pengalaman peserta didiknya.” Kesimpulannya guru bukan sekedar pelaksana kurikulum, tetapi juga perancang kurikulum (curriculum maker) berdasarkan pengalaman guru mereka (teacher’s personal practical knowledge). Kurikulum harus dipahami sebagai pembelajaran yang berkesan, bukan hanya kebijakan dari pemerintah. Peran guru sebagai pembuat kurikulum memerlukan

kompetensi dan profesionalitas yang tinggi sesuai dengan teori perkembangan profesional Glatthorn (1997) yang menekankan perkembangan profesional guru harus bersifat aktif, berkelanjutan, dan berfokus pada peningkatan kemampuan nyata untuk mengatasi masalah praktis, yang dalam hal ini berfokus pada merancang dan mengimplementasikan program Kokurikuler sesuai kebijakan.

Sebagai dampak kebijakan Kurikulum Merdeka menjadikan guru sebagai pembuat kurikulum dalam program Kokurikuler dengan kompetensi pedagogik yang mumpuni. Kompetensi pedagogik berfungsi menghubungkan kebijakan dan pelaksanaan, terutama dalam merancang dan melaksanakan program Kokurikuler sesuai dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No. 13 Tahun 2025. Claire Rees dalam Somantri (2021) menyatakan kompetensi pedagogik mencakup pemahaman sistem pendidikan, pengembangan dan analisis kemampuan belajar, pemahaman interaksi edukatif, inovasi dalam sistem pendidikan, pemanfaatan TIK, serta penguasaan konsep dan teori pembelajaran selama proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik tidak hanya kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tetapi mencakup merancang kegiatan, memahami karakteristik anak, mengevaluasi kegiatan dan membangun kegiatan yang kolaboratif dan aktif. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi penentu atas perubahan kebijakan yang menentukan pembelajaran dapat terwujud sesuai kebijakan atau tercipta pembelajaran yang holistik.

Islam memandang guru sebagai implementasi nilai ihsan (berbuat kebaikan) dengan mengajarkan ilmu kepada siswanya. Selain mengajarkan ilmu, tentu seorang guru harus memaksimalkan berbuat baik dengan maksimal dalam memberikan pembelajaran. Selain diartikan sebagai ihsan, guru juga harus bersifat

itqan, itqan adalah teliti dan profesional, karena guru dianggap sebagai Uswatun Hasanah.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini kompetensi pedagogik memiliki karakteristik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) (2022), prinsip DAP (developmentally appropriate practice) menekankan bahwa kegiatan belajar bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat usia, keunikan masing-masing anak, serta latar belakang sosial budaya tempat anak tinggal, guru perlu merancang pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar stimulasi yang diberikan relevan. Selain itu, guru PAUD juga harus memahami karakteristik peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan kecepatan belajar yang berbeda yang menjadi landasan utama dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Penilaian dalam Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan secara autentik (authentic assessment) untuk menilai proses dan hasil belajar anak secara menyeluruh, penilaian autentik membantu guru dalam memahami perkembangan anak secara berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini membangun pembelajaran yang stimulatif, agar sesuai dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu guru juga perlu membangun kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, sebagai bagian dari pendekatan yang menyeluruh dan integratif dalam pendidikan anak usia dini. (Mason et al., 2025) menyebut hubungan antara layanan PAUD dan keluarga merupakan indikator kualitas program Pendidikan Anak Usia Dini. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya mencakup kemampuan belajar, tetapi kemampuan memahami anak secara utuh, menilai secara autentik,

menciptakan lingkungan belajar yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak, dan menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Kompetensi pedagogik mengacu pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi Guru PAUD/TK/RA yang mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan yang mendidik, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek menjadi fondasi bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kokurikuler yang sesuai dengan kebijakan.

Namun, di balik harapan ideal tersebut, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan pada aspek kesiapan kompetensi pedagogik guru. Penelitian terdahulu menemukan bahwa perubahan sering kali tidak diiringi dengan pemahaman mendalam dari guru. Penelitian yang dilakukan Jamaludin, et al. (2022) menemukan kurangnya pelatihan yang memadai dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Al Ghazali, 2023) menemukan pada implementasi program P5 yang merupakan bagian dari program kokurikuler kebijakan lama menunjukkan bahwa sebagian guru belum memahami secara menyeluruh mengenai program P5. Demikian pula temuan (Sum & Taran, 2020) yang menyatakan bahwa minimnya kompetensi guru PAUD berdampak pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan kesenjangan antara harapan regulasi dengan kesiapan pendidik.

Berdasarkan temuan terdahulu, penelitian tersebut menyisakan celah penelitian, khususnya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sebagian besar penelitian seperti (Rasmitadila et al., 2025) dan (Fajaryna et al., 2024) hanya berfokus pada jenjang sekolah dasar atau menengah. Sementara itu, penelitian Damayanti & Al Ghozali (2023) meskipun membahas kokurikuler, objeknya hanya membahas P5 pada Sekolah Dasar berdasarkan regulasi lama. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam implementasi program kokurikuler sesuai kebijakan kokurikuler terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No.13 Tahun 2025. Celah inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian tentang kompetensi pedagogik guru terhadap implementasi program kokurikuler berdasarkan kebijakan terbaru Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No.13 Tahun 2025.

Penelitian semakin kuat dengan adanya observasi awal yang peneliti lakukan pada dua sekolah, yaitu RA Siti Aisyah dan RA Roudlotul Falah pada 18 November 2025. Dari hasil observasi awal, diperoleh dua temuan. Pertama, pendidik masih asing dengan istilah program kokurikuler dalam kebijakan terbaru dan lebih mengenal dengan sebutan P5. Kedua, program kokurikuler dilaksanakan kurang tepat dengan dilaksanakannya bazar yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler dan dilaksanakan enam bulan sekali. Rendahnya kompetensi pedagogik berdampak pada pelaksanaan program kokurikuler yang tidak mencapai tujuannya, sehingga kegiatan tersebut hanya menjadi syarat administratif tanpa memberikan makna pembelajaran yang mendalam bagi anak. Temuan observasi mengindikasikan bahwa guru belum memiliki kompetensi pedagogik guru yang memadai, khususnya dalam aspek merancang dan melaksanakan program kokurikuler yang terintegrasi dengan intrakurikuler. Padahal, sesuai dengan

tuntutan Kurikulum Merdeka dan STPPA, serta berpanduan pada Permendiknas 2007, program kokurikuler harus dirancang terintegrasi dan berorientasi pada perkembangan karakter anak secara holistik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik PAUD dilaksanakan dalam program Kokurikuler berdasarkan kebijakan terbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang perlu diteliti yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dalam merancang program kokurikuler?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dalam menerapkan program Kokurikuler?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengevaluasi program Kokurikuler?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD dalam merancang program Kokurikuler.
2. Mengukur kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengimplementasikan program Kokurikuler.
3. Mengukur kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengevaluasi program Kokurikuler.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian teori terkait Manajemen Pendidikan dan Kurikulum PAUD, khususnya pada kajian kompetensi pedagogik guru. Memberikan pemahaman tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dengan implementasi program Kokurikuler dalam konteks PAUD dengan nilai Islam, seperti nilai ihsan dan itqan dalam mewujudkan peran sebagai perancang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah/satuan pendidikan: menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam melaksanakan program Kokurikuler agar lebih sesuai dengan kebijakan terbaru.
- b. Bagi guru: memberikan pemahaman lebih dalam terkait program Kokurikuler.
- c. Bagi penelitian selanjutnya: dapat dijadikan pijakan pemahaman bagi penelitian selanjutnya, terlebih dalam penelitian Kokurikuler.
- d. Bagi peneliti: memberikan pemahaman lebih dalam terkait program Kokurikuler dan mengetahui pelaksanaan program Kokurikuler.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*). Dengan menganalisis temuan-temuan sebelumnya meliputi: aspek metode, konteks jenjang, variabel, dan hasil penelitian, kebaruan (*novelty*) penelitian dapat ditemukan dengan membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai kompetensi pedagogik dan program Kokurikuler secara terpisah.

Penelitian yang relevan di antaranya oleh (Sum & Taran, 2020) dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran” menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dokumentasi pada 20 lembaga PAUD di kabupaten Manggarai. Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru mempengaruhi pemahaman terhadap peserta didik, masih banyak guru yang kurang mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan, serta minimnya kompetensi pedagogik berdampak pada kualitas proses pembelajaran yang menyenangkan, serta minimnya kompetensi pedagogik berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan penilaian perkembangan anak. Namun keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan kualitatif yang tidak

mengukur tingkat kompetensi secara numerik, serta konteksnya yang hanya mencakup PAUD di Kabupaten Manggarai.

Penelitian oleh Jamaludin, et al. (2022) berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah” menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, pada jenjang Sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada variabel implementasi kebijakan kurikulum secara umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar berhasil menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia, mandiri, dan bernalar kritis. Namun keterbatasan penelitian terletak pada konteksnya yang hanya mencakup sekolah dasar, sehingga tidak mencakup jenjang lainnya.

Pada konteks yang berbeda, Damayanti & Al Ghazali (2023) dalam penelitian berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler di Jenjang Sekolah Dasar” menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengkaji variabel persepsi guru terkait Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi guru Sekolah Dasar terkait program P5 sebagai program kokurikuler dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru belum memahami alur, komponen, dan panduan pembelajaran P5 secara menyeluruh. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, objek penelitian ini terbatas pada jenjang sekolah dasar dan masih berpedoman pada kebijakan Kokurikuler lama (P5).

Penelitian lainnya oleh Rasmitadila et al. (2025) berjudul “Professional Development For Indonesian Elementary School Teacher: Increased Competency And Sustainable Teacher Development Program” menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan studi kasus pada guru Sekolah Dasar dengan variabel kompetensi pedagogik. Penelitian ini menemukan bahwa Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan peningkatan pada kompetensi pedagogik guru, dalam kemampuan merancang, memilih strategi pembelajaran, dan memanfaatkan media pembelajaran. Meskipun menguatkan pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik, penelitian ini berfokus pada pembelajaran secara umum, tidak terkhusus pada program kokurikuler.

Di sisi lain, penelitian terkait program Kokurikuler telah dilakukan, namun masih berpedoman pada kebijakan lama. Fajaryna et al. (2024) dalam penelitian berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sikap Mandiri Siswa Sekolah Dasar”. Merupakan penelitian kualitatif deskriptif di SDN Cikerut dengan variabel implementasi P5. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa. Namun, penelitian ini tidak mengukur peran kompetensi pedagogik guru dan menggunakan program kokurikuler dengan tema yang diatur pemerintah (kebijakan lama).

Berdasarkan hasil kajian beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa kesenjangan (research gap) yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini. Pertama, secara metodologis, sebagian besar penelitian relevan tentang kompetensi pedagogik dan kokurikuler menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan penelitian kuantitatif yang dapat mengukur tingkat pemahaman (sebagai bagian dari kompetensi pedagogik) dan mendeskripsikan implementasi program Kokurikuler lebih terukur. Kedua, dari

konteks jenjang, seluruh penelitian relevan yang dikaji berfokus pada jenjang Sekolah Dasar, sehingga temuan-temuan tersebut belum tentu relevan dengan konteks Pendidikan Anak Usia Dini. Ketiga, dari konteks kebijakan, penelitian-penelitian sebelumnya fokus pada program P5 dengan tema yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada regulasi terbaru, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 13 Tahun 2025, dengan tema yang dikembangkan satuan pendidikan. Keempat, dari aspek variabel, penelitian-penelitian terdahulu hanya membahas kompetensi pedagogik dan program kokurikuler secara terpisah dan belum secara spesifik mengaitkan keduanya dalam satu penelitian yang menyeluruh.

Oleh karena itu, keunggulan dan kebaruan (novelty) penelitian terletak pada metode yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik secara lebih terstruktur yang secara khusus mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, objek penelitian ini diselaraskan dengan Permendikdasmen No.13 Tahun 2025, penelitian ini menjadikan variabel kompetensi pedagogik guru sebagai fokus utama dalam menganalisis implementasi variabel Kokurikuler. Dengan demikian, kebaruan pada penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan kuantitatif, konteks PAUD, kebijakan terbaru, dan mengkaji kompetensi pedagogik dengan implementasi program Kokurikuler secara bersamaan.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21) (Terjemahan: Kementerian Agama RI).

Ayat ini menegaskan pentingnya keteladanan. Dalam konteks pendidikan direlevansikan oleh guru melalui konsep pedagogik yang mumpuni, sehingga tidak hanya mengajar sebagai tuntutan administrasi, tetapi juga sebagai implementasi nilai ihsan dan itqan.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen, setiap guru diwajibkan memiliki empat jenis kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi sebagai dasar guru melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah menjadi pribadi yang teladan, kompetensi sosial berhubungan dengan interaksi guru dengan murid, sesama guru, serta masyarakat, sedangkan kompetensi profesional adalah

menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan mengimplementasikan. Dengan menguasai empat kompetensi tersebut, guru diharapkan menjadi pendidik profesional.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kompetensi pedagogik memiliki karakteristik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan National Association for the Education of Young Children (NAEYC) (2022), pembelajaran anak usia dini harus dirancang sesuai dengan usia, karakteristik, dan kebutuhan individual yang berprinsip pada *developmentally appropriate practice* (DAP). DAP adalah pendekatan pedagogis berdasarkan praktik pembelajaran pada pemahaman tentang perkembangan anak, karakteristik individual, serta konteks sosial dan budaya. Berikut cakupan kompetensi pedagogik dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini:

a. Rancangan Pembelajaran yang DAP

Memahami dan menerapkan prinsip DAP dalam memilih kegiatan yang sesuai tahap perkembangan (*age appropriateness*), kebutuhan anak (*individual appropriateness*), serta dalam konteks sosial-budaya (*social and cultural appropriateness*).

b. Memahami Karakter Anak Usia Dini

Mengidentifikasi potensi, kemampuan awal, dan kesulitan anak dalam perkembangannya sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

c. Melakukan Penilaian Autentik

Melaksanakan penilaian yang menyeluruh (holistik) untuk mengukur proses dan hasil belajar yang saling berkaitan dalam konteks nyata, bukan hanya berfokus pada hasil.

d. Membangun lingkungan belajar yang stimulatif

Merancang lingkungan dan kegiatan yang merangsang (stimulatif) untuk mendorong eksplorasi dan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak.

e. Berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas

Menjalin kerja sama dengan komunitas dan orang tua sebagai bagian dari pendekatan yang menyeluruh dan berkaitan dalam pendidikan anak usia dini.

Melalui kompetensi pedagogik, guru dapat mengetahui kebutuhan belajar dari aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta moral dan agama. Pemahaman tersebut membantu guru merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai bagi anak. Anak usia dini memerlukan pembelajaran bersifat menyenangkan dan holistik. Berikut aspek pedagogik guru tingkatan TK/PAUD menurut Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007:

Tabel 2. 1 Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

No	KOMPETENSI GURU	KOMPETENSI GURU TK/PAUD
Kompetensi Pedagogik		
1.	Memahami karakter peserta didik secara menyeluruh	1.1 Mengenali keunikan anak usia TK/PAUD yang mencakup aspek fisik, daya pikir, interaksi sosial, emosi, nilai moral, serta latar belakang sosial dan budaya. 1.2 Mengetahui potensi yang dimiliki anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.3 Mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.

		1.4 Mengenali kesulitan belajar yang dialami anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang Pengembangan.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami teori-teori belajar serta prinsip bermain sambil belajar yang diterapkan di TK/PAUD. 2.2 Menerapkan beragam pendekatan, metode, strategi dan teknik bermain sambil belajar yang menyeluruh, autentik, serta bermakna.
3.	Mengembangkan kurikulum yang diampu.	3.1 Memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. 3.2 Menetapkan tujuan kegiatan pengembangan yang bersifat mendidik. 3.3 Memilih materi kegiatan pengembangan yang bersifat mendidik. 3.4 Menyusun rencana pembelajaran semester, mingguan, dan harian. 3.5 Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD. 3.6 Mengembangkan indikator keberhasilan dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	4.1 Memahami prinsip penyusunan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan. 4.3 Menyusun rancangan kegiatan pengembangan mendidik secara lengkap. 4.4 Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna. 4.5 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis. 4.6 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia. 4.7 Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan. 4.8 Mengambil keputusan yang tepat sesuai situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan TIK untuk kepentingan kegiatan pengembangan.	5.1 Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan bermain untuk mendorong anak mengembangkan potensinya secara kreativitasnya secara optimal.

7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.	7.1 Memahami strategi komunikasi yang efektif, penuh empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2 Berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa khas dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara berulang.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian <i>autentik</i> dalam konteks bermain dan tumbuh kembang anak. 8.2 Menentukan aspek perkembangan yang dinilai berdasarkan STPPA. 8.3 Menentukan prosedur penilaian. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian yang relevan. 8.5 Melakukan pencatatan dan mendokumentasikan perkembangan anak secara berkelanjutan. 8.6 Menganalisis hasil penilaian untuk memetakan capaian anak. 8.7 Melakukan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.	9.1 Menggunakan hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar. informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan hasil penilaian untuk menyusun program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pihak terkait. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian untuk meningkatkan mutu pembelajaran .
10.	Melakukan tindakan reflektif	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan pembelajaran. 10.3 Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sumber : Permendiknas No.16 Tahun 2007

Berdasarkan tabel dan uraian diatas, penelitian ini akan memfokuskan pada kelima aspek kompetensi pedagogik yang relevan dengan perancangan dan implementasi program kokurikuler, yaitu :

1. Memahami karakter peserta didik (sesuai dengan STPPA).

2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran.
3. Mengembangkan kurikulum/kegiatan (sebagai perancang kurikulum).
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kelima aspek kompetensi pedagogik saling berkaitan dalam konteks Kokurikuler. Pemahaman karakteristik peserta didik menjadi fondasi bagi guru dalam merancang kegiatan yang sesuai. Penguasaan teori belajar diperlukan dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Selanjutnya, penilaian dan evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan program dan menjadi umpan balik dalam melaksanakan kegiatan yang lebih baik. Dengan demikian, kelima aspek membentuk satu kesatuan utuh dalam implementasi program Kokurikuler.

2. Kurikulum Merdeka dan Program Kokurikuler

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Wahyuningtyas et al. (2023) Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal, penanaman nilai sosial, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu menurut Latriyani et al. (2023) kurikulum adalah sebuah rencana dalam pendidikan yang memuat kebijakan, aturan, teknik pengajaran, dan aspek lain dari sekolah. Kebijakan pembaruan kurikulum sebagai solusi dari kurikulum sebelumnya yang dinilai terlalu kaku dan memberi keterbatasan dalam mengembangkan potensi peserta didik (Syafriani et al., 2025). Sedangkan merdeka

adalah merdeka belajar yang memberi keleluasaan pendidik dalam menyusun pembelajaran, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa kemerdekaan adalah kodrat yang memberikan hak kepada manusia untuk mengembangkan dirinya dengan tetap memperhatikan ketertiban bersama (Rodin & Huda, 2021).

Tujuan utama Kurikulum Merdeka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 12 Tahun 2024 tentang struktur kurikulum adalah untuk memberikan tanggung jawab penuh pada satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya (Permendikbudristek No. 12, 2024).

Struktur Kurikulum Merdeka mencakup tiga komponen utama, yaitu:

- (1) Intrakurikuler: adalah pembelajaran yang dirancang untuk mencapai 8 profil lulusan (keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi).
- (2) Kokurikuler: Kegiatan yang menjembatani upaya pencapaian profil lulusan dan berfungsi sebagai penguatan, pendalaman, dan pengayaan pembelajaran Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter.
- (3) Ekstrakurikuler: Wadah pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik.

b. Program Kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka

Kegiatan Kokurikuler dalam kurikulum merdeka merupakan proses belajar yang bertujuan memperkuat, memperdalam, dan memperkaya materi intrakurikuler. Fokus utamanya adalah pengembangan kompetensi peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter. Berdasarkan pengertian pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Pengertian Program

Kokurikuler No.12 Tahun 2024 Pasal 7 ayat (2), kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang menjembatani dari struktur Kurikulum Merdeka yang berfungsi memperkuat intrakurikuler, pembiasaan karakter, pengembangan minat bakat, dan pembentukan kepemimpinan serta kemandirian.

Dalam struktur Kurikulum Merdeka, program Kokurikuler memiliki posisi untuk menghubungkan dan memperkuat Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Intrakurikuler berfokus pada tujuan akademik yang terstruktur, sedangkan ekstrakurikuler bersifat pilihan yang berfungsi sebagai wadah bakat dan minat di luar jam pembelajaran inti. Program Kokurikuler sebagai jembatan yang dirancang untuk memperkuat capaian pembelajaran dari kegiatan Intrakurikuler, sehingga Kokurikuler adalah pembelajaran yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Intrakurikuler.

Kegiatan Kokurikuler bertujuan mendukung tercapainya dimensi profil lulusan secara nyata dan kontekstual melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kedelapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dikembangkan (Kemendikdasmen, 2025). Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, dimensi-dimensi tersebut dikembangkan melalui kegiatan Kokurikuler yang dirancang dengan prinsip bermain sambil belajar sesuai dengan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

c. Bentuk dan Jenis Program Kokurikuler Pada PAUD

Berdasarkan Panduan Kokurikuler (Kemendikdasmen, 2025), menyebutkan empat jenis kegiatan pada PAUD dapat dilaksanakan:

(1) Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin Ilmu

Kegiatan yang menghubungkan dua atau lebih aspek perkembangan (sesuai capaian PAUD) dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan nyata.

Contoh:

Tema “Aku dan Lingkunganku” yang menggabungkan aspek kognitif (mengetahui jenis tanaman), bahasa (bercerita tentang tanaman), dan seni (menggambar/mewarnai tanaman).

(2) Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH)

Berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara rutin, seperti: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, Bermasyarakat, Tidur cepat.

Contoh: Kegiatan “Senam Anak Indonesia Hebat (SAIH)” sebagai bagian dari kebiasaan berolahraga.

(3) Kegiatan Kokurikuler Melalui Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC)

Kegiatan kolaboratif berbasis cinta merupakan kegiatan kokurikuler berupa pembiasaan dan keteladanan yang mengedepankan nilai-nilai panca cinta dalam wujud kegiatan yang dilakukan secara kolektif.

Contoh:

Berbagi takjil, sholat dhuha berjamaah, dan bakti sosial

(4) Cara Lainnya

Kegiatan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai satuan pendidikan, potensi lokal, atau kearifan budaya setempat.

Contoh:

Kegiatan berkebun atau menanam tanaman

Dari keempat bentuk kegiatan tersebut, guru PAUD dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kokurikuler sesuai dengan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP). Kemampuan ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, khususnya dalam aspek pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan yang mendidik, dan penilaian autentik”.

d. Peran Guru Sebagai *Curriculum Maker*

Kebijakan terbaru Kurikulum Merdeka (Permendikdasmen No.13 Tahun 2025) menempatkan guru tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi sebagai perancang kurikulum yang bertanggung jawab merancang tema dan kegiatan Kokurikuler berdasarkan analisis madrasah, 8 dimensi profil lulusan, dan integrasi nilai-nilai panca cinta. Hal ini sejalan dengan pendapat Clandinin dan Connelly (1988) dalam buku *Teachers as Curriculum Planners: Narrative of Experience* yang menyatakan “Teachers are not simply implementers of other people’s ideas. They are curriculum planners, curriculum makers, and interpreters of curriculum who shape their classrooms based on their own experiences and the experiences of their students.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa guru adalah pihak yang tepat untuk merancang kurikulum (termasuk Kokurikuler) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena guru setiap hari bertemu dengan peserta didik, sehingga guru memahami karakteristik peserta didik.

e. Implementasi dan Tantangan Program Kokurikuler

(1) Tahap perencanaan

Guru berperan sebagai curriculum maker khususnya dalam koordinator kokurikuler untuk menentukan tema berdasarkan 8 dimensi profil lulusan, topik panca cinta (Cinta Allah, ilmu, lingkungan, diri dan sesama, serta tanah air).

Selanjutnya menganalisis madrasah berdasarkan kebutuhan murid, potensi lokal, dan sumber daya. Setelah menganalisis capaian pembelajaran diintegrasikan dengan STPPA.

(2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang telah dirancang, diimplementasikan dengan guru sebagai aktivator, kolaborator, dan pengembang budaya belajar. Kemudian memilih 4 bentuk pembelajaran kokurikuler yang menciptakan pembelajaran yang stimulatif, memacu eksplorasi anak, dan berkaitan dengan pembelajaran Intrakurikuler.

(3) Tahap refleksi dan evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui penilaian autentik dan menjadi bahan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dengan melalui 4 komponen:

- (a) Masukan (input): kesiapan guru, kelengkapan alat bermain, dan keamanan lingkungan (checklist persiapan).
- (b) Proses: partisipasi peserta didik, antusias peserta didik, dan interaksi sosial (observasi dan foto).
- (c) Keluaran (ouput): karya yang dihasilkan, perilaku yang muncul, dan ungkapan peserta didik (portofolio dan catatan anekdot).
- (d) Hasil (outcome): perubahan kebiasaan, penguatan sederhana, dan hubungan dengan orang tua (wawancara orang tua).

Selanjutnya penilaian autentik diwujudkan dalam:

- (e) Asesmen formatif: catatan anekdot harian tentang perkembangan anak selama kegiatan.

- (f) Asesmen sumatif : portofolio perkembangan (kumpulan karya dan kumpulan foto progres peserta didik).
- (g) Refleksi: refleksi sederhana melalui pertanyaan sederhana, contohnya: “apa yang kamu sukai?”.

Meskipun dirancang untuk memperkuat pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama terletak pada kesiapan kompetensi pedagogik guru. Clandinin & Cannoly (1988) menegaskan bahwa guru memegang tanggung jawab penuh atas kurikulum dalam kelasnya. Namun Puspitasari & Suyadi (2023) menemukan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan kegiatan Kokurikuler dengan pembelajaran Intrakurikuler karena pemahaman konseptual yang belum matang. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam bidang administratif (Mafazi & Madhakomala, 2023). Sesuai yang di sebut (Susanti, 2020) bahwa proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi sampainya pembelajaran. Praktik dan kebijakan juga sering kali mengalami kesenjangan, sehingga guru membutuhkan bimbingan dan refleksi terus-menerus untuk menyesuaikan implementasi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik guru menjadi aspek penting agar pelaksanaan Kokurikuler tidak hanya untuk memenuhi syarat administrasi, tetapi menciptakan pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 PAUD didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan sejak lahir sampai usia

enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Habe & Ahiruddin, 2017). Periode ini merupakan periode emas (golden age), stimulasi yang tepat akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan seni. Pembelajaran harus bersifat holistik dan integratif yang memiliki arti mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara menyeluruh dan terpadu, dengan berprinsip belajar melalui bermain. Oleh karena itu PAUD bukan hanya penitipan anak, melainkan landasan yang terstruktur dan fungsional bagi proses pembelajaran anak selanjutnya. Pembelajaran PAUD harus bersifat holistik, integratif dan bersifat menyenangkan pada anak, dengan berprinsip belajar melalui bermain untuk menstimulasi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sebagai acuan, pemerintah menetapkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014. STPPA merupakan kriteria kemampuan yang diharapkan dicapai anak pada seluruh aspek perkembangannya. Keenam aspek STPPA (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni) menjadi acuan utama guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran, termasuk program Kokurikuler. Pemahaman guru terhadap STPPA jembatan bagi guru dalam mencapai kompetensi pedagogik.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, peran guru PAUD berkembang menjadi:

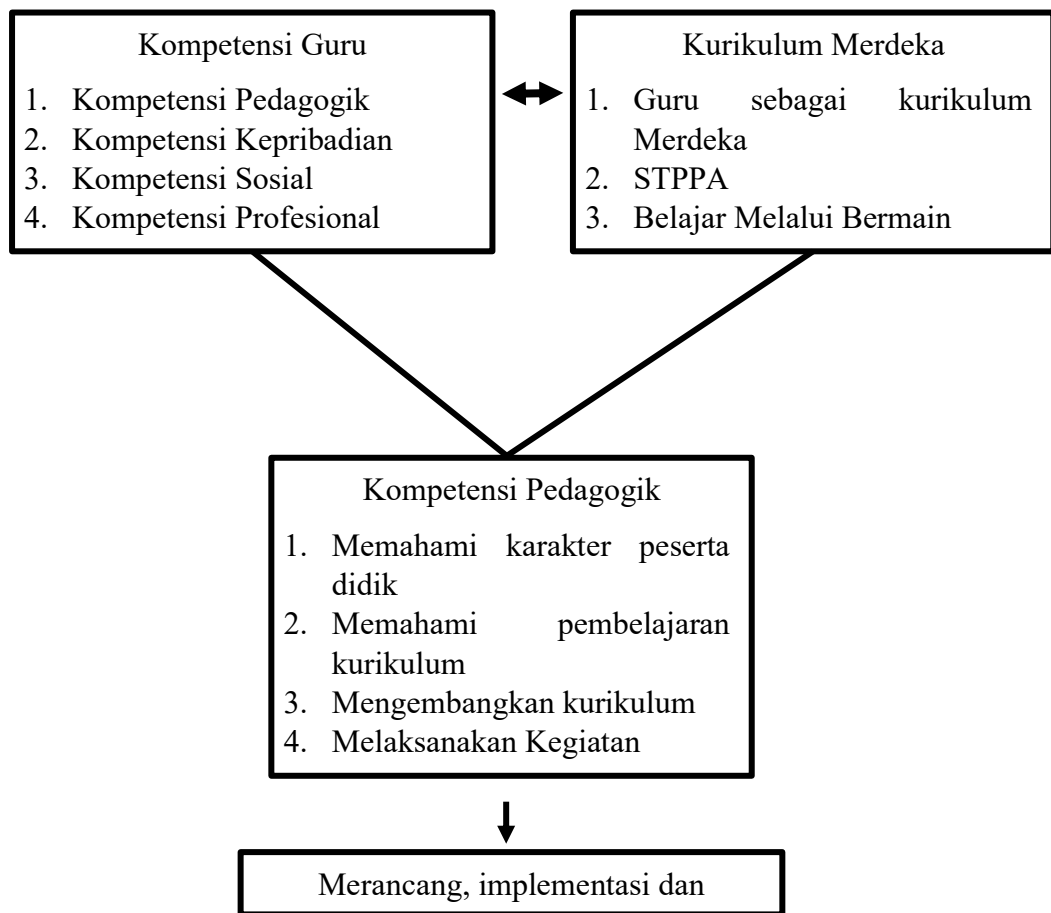
- a. Fasilitator: menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan kaya akan stimulasi untuk mendukung anak bereksplorasi.

- b. Pendamping: mengarahkan, menstimulasi, serta memberikan dukungan emosional dan akademik selama proses pembelajaran.
- c. Perancang kegiatan: bertanggung jawab untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak, kreatif, dan bermakna. Selaras dengan STPPA dan tujuan kurikulum.

Ketiga peran saling keterkaitan dalam Peran yang telah disebutkan membutuhkan pemahaman dan pelaksanaan yang mumpuni. Kemampuan merancang dan melaksanakan program kokurikuler merupakan bentuk kompetensi guru sebagai curriculum maker dan fasilitator. Dengan demikian, efektivitas guru dalam menjalankan peran dipengaruhi tingkat kompetensi yang dimiliki.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan Kurikulum Merdeka sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Menengah No.13 Tahun 2025 dan karakteristik pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan STPPA dan prinsip belajar melalui bermain dalam mempengaruhi variabel utama yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi diuraikan menjadi lima aspek : pemahaman karakteristik peserta didik, pemahaman materi kokurikuler, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan yang mendidik, serta penilaian dan evaluasi, keempat aspek menentukan kualitas implementasi program kokurikuler dengan prinsip DAP dan terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler. Berikut diagram kerangka konseptual:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan pada data yang berbentuk angka, dan analisisnya menggunakan statistik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang membutuhkan data numerik dari kuesioner untuk menggambarkan kondisi variabel. Penelitian ini menggunakan metode survei. Creswell, J. W. & Creswell J. D. (2023) mendefinisikan studi survei sebagai metode yang cocok digunakan untuk pengumpulan data dari sampel populasi yang besar. Teknik pengumpulan data bersifat cross-sectional, dimana data dikumpulkan sekali pada satu waktu. Babbie, E. (2020) menyebutkan cross-sectional efisien digunakan untuk pengamatan suatu fenomena pada satu titik tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh lembaga Roudlotul Athfal se-kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan pada tanggal 6 Februari 2026 sampai 6 Maret 2026. Jumlah sekolah pada Kecamatan Rembang yaitu: 22 lembaga Roudlotul Athfal.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru Roudlotul Athfal se-kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Karakteristik populasi dalam penelitian adalah guru aktif mengajar dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi jabatan (seperti guru kelas) dan masa kerja. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki populasi yang memadai, yaitu 22 lembaga dengan 97 guru (berdasarkan data pengawas RA tahun 2025). Keseragaman konteks kebijakan diharapkan memberikan gambaran yang lebih, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji kompetensi pedagogik.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus). Dalam teknik ini, seluruh anggota dijadikan sampel karena jumlah populasi yang relatif terbatas. Menurut Sugiyono (2019), teknik sampling jenuh adalah penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karakteristik sampel dalam penelitian ini mewakili karakteristik populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah teknik variabel tunggal, yaitu kompetensi pedagogik guru Roudlotul Athfal dalam mengimplementasikan program Kokurikuler yang dioperasionisasikan menjadi beberapa indikator, penelitian tidak mencari hubungan antar variabel. Indikator variabel ini dikembangkan berdasarkan landasan teoritik Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru

PAUD/TK/RA dan diperkuat oleh Siregar & Suryani (2022) mengenai cakupan kompetensi pedagogik.

1. Pemahaman karakteristik peserta didik: kemampuan guru dalam mengidentifikasi minat, bakat, kemampuan awal, dan kesulitan belajar anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).
2. Pemahaman materi kokurikuler: kemampuan guru dalam menguasai materi, kemampuan dalam menjelaskan materi, kemampuan dalam menjawab pertanyaan peserta didik, dan mampu menghubungkan pembelajaran sehari-hari.
3. Pengembangan kurikulum: meliputi kemampuan merancang tema, menyusun perencanaan, memilih metode dan strategi bermain sambil belajar, serta mengembangkan indikator penilaian.
4. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik: mencakup kemampuan menciptakan kemampuan stimulatif, memanfaatkan sumber dan media belajar, menghubungkan kegiatan Kokurikuler dengan Intrakurikuler, serta berperan sebagai fasilitator dan pendamping.
5. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi: meliputi kemampuan melaksanakan penilaian *autentik*, memanfaatkan hasil penilaian untuk evaluasi, dan melakukan refleksi untuk perbaikan.

Kelima indikator ini dipilih karena relevan dengan tuntutan peran guru sebagai perancang kurikulum dalam kebijakan Kokurikuler terbaru (Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No. 13 Tahun 2025)

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan batasan pada variabel berdasarkan indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru dalam konteks kompetensi pedagogik pada penelitian ini mengacu pada pemahaman guru dalam mengorganisasikan program kokurikuler, berikut definisi operasional dalam bentuk tabel :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

variabel	Definisi Operasional	indikator	Skala
Kompetensi pedagogik guru	Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang, memahami materi, melaksanakan, dan mengevaluasi program Kokurikuler	Memahami karakteristik peserta didik. Memahami materi kokurikuler Mengembangkan kurikulum. Menyelenggarakan kegiatan. Menilai dan mengevaluasi	Skala likert 1-4

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dalam mengumpulkan data. Angket disebar pada guru RA di kecamatan Rembang yang menjadi subjek dalam penelitian, berikut mekanisme yang akan dilakukan:

- Mencari data Sekolah Roudlotul Athfal se-kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.
- Menentukan jumlah guru subjek penelitian.

- c. Menyebar angket pada responden.
- d. Mengumpulkan angket dan melakukan transkrip hasil angket.
- e. Mengambil kesimpulan

Selain dari kuesioner, dokumen pelaksanaan program kokurikuler juga diperlukan untuk melengkapi data.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu pengumpulan data agar sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket tertutup. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel pada kajian teori. Kuesioner terdiri dari:

1. Bagian A: Data identitas responden.
2. Bagian B: Pernyataan tentang kompetensi pedagogik guru dengan skala *likert*.

4 poin berikut dipaparkan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Berikut langkah menyusun instrumen :

a. Mendefinisikan kontrak

Membuat batasan variabel yang akan diukur. Kontrak dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik terhadap program Kokurikuler.

b. Menjabarkan indikator ke dalam faktor

Tahapan yang menunjukkan untuk menandai faktor yang ditemukan melalui konstak. Faktor mengandung indikator yang membentuk indikator yang selanjutnya membentuk struktur kompetensi pedagogik.

Indikator kompetensi pedagogik yaitu:

1. Memahami karakteristik peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
4. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
5. Menyusun butir-butir.

Butir pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor yang telah diuraikan, kemudian dijabarkan menjadi indikator, yang disusun dalam butir soal, memberikan gambaran keadaan faktor. Kemudian peneliti melakukan validasi ahli.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Kompetensi pedagogik dalam implementasi program kokurikuler pada Pendidikan Anak Usia Dini	1. Pemahaman karakteristik peserta didik	a. Mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi peserta didik.	1,2
		b. Memahami Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).	3
		c. Mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan belajar Peserta didik.	4,5
	2. Pemahaman materi kokurikuler	a. Menguasai materi yang akan diajarkan.	6
		b. Menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik.	7
		c. Mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.	8
		d. Mampu menjawab pertanyaan peserta didik.	9

	3. Pengembangan kurikulum/kegiatan Pengembangan kurikulum/kegiatan	e. Menghubungkan materi dengan pengalaman sehari.	10
		d. Kemampuan merancang tema program Kokurikuler yang relevan.	11,12
		e. Menyusun perencanaan kegiatan program Kokurikuler.	13
		f. Memilih metode dan strategi bermain sambil belajar yang sesuai.	14,15
		g. Mengembangkan indikator penilaian.	16,17
	4. Pelaksanaan kegiatan	a. Menciptakan lingkungan belajar stimulatif dan menyenangkan.	18,19
		b. Memanfaatkan sumber dan media belajar yang tersedia.	20,21
		c. Menghubungkan kegiatan Kokurikuler dan Intrakurikuler.	22,23
		d. Berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang aktif.	24,25
	5. Penilaian dan evaluasi	a. Melaksanakan penilaian autentik.	26,27
		b. Mendokumentasikan perkembangan anak sebagai bahan penilaian.	28
		c. Memanfaatkan hasil penilaian untuk evaluasi program.	29,30
		d. Melakukan refleksi untuk perbaikan program.	31,32
	6. Faktor pendukung dan penghambat	a. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.	33,34
		b. Ketersediaan sarana dan prasarana.	35,36
		c. Pemahaman kebijakan terbaru program kokurikuler.	37,38

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menguji validitas isi instrumen, digunakan rumus *Aiken's V . Indeks V* dihitung berdasarkan skor yang diberikan skor validator dikurangi skor terendah, dibagi dengan jumlah validator dikalikan (skor tinggi dikurangi skor terendah).

Dalam penelitian melibatkan 2 validator untuk menilai validitas instrumen, terdiri dari Bapak Dr. H.Miftahul Huda, M.Ag. dan Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd. Nilai V antara 0 hingga 1, dengan semakin tinggi nilai menunjukkan semakin tinggi validitas. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh aspek yang dinilai berada pada kategori tinggi ($V > 0,75$) .

Rumus *Aiken's V* dalam Restu et al. (2022) sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n(C-1)]$$

V = indeks Aiken's

S = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah

C = skor penilaian tertinggi (4)

n = jumlah validator (penilai)

Sehingga didapat hasil:

- a. Hasil penilaian kesesuaian indikator.

Tabel 3. 4 Penilaian Kesesuaian Indikator

Butir	Penilai		s1	s2	$\sum s$	V	Ket
	I	II					
Butir 1-33	118	125	85	92	177	0,89394	TINGGI

- b. Hasil penilaian kalimat komunikatif, tidak bermakna ganda, dan sesuai EYD.

Tabel 3. 5 Penilaian Kalimat Komunikatif, Tidak Bermakna ganda, dan Sesuai EYD

Butir	Penilai		s1	s2	$\sum s$	V	Ket
	I	II					
Butir 1-33	121	121	88	88	176	0,88889	TINGGI

- c. Hasil penilaian kesesuaian tujuan penelitian.

Tabel 3. 6 Penilaian Kesesuaian Tujuan Penelitian

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	V	Ket
	I	II					
Butir 1-33	128	129	95	96	191	0,96465	TINGGI

Berdasarkan hasil validasi yang telah disebutkan instrumen kuesioner dinyatakan valid dengan nilai tinggi karena memperoleh koefisien validitas *koefisien Aiken's V* $> 0,75$ dengan menambahkan poin kompetensi pemahaman materi sesuai dengan saran validator.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dinyatakan valid secara isi, instrumen akan diuji reliabilitasnya untuk mengetahui konsistensi internal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* menggunakan *software SPSS 25*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *cronbach's alpha* $> 0,70$. Setelah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	97	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	97	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,974	38

Gambar 3.1: Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,974. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan variabel penelitian (kompetensi pedagogik guru). Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

1. Skorsing: memberikan skor pada setiap jawaban kuesioner dengan skala: 4 (Selalu), 3 (Sering), 2 (Jarang), 1 (Tidak Pernah).
2. Tabulating: menghitung skor total setiap responden dan skor rata-rata untuk setiap indikator variabel.
3. Analisis Statistik Deskriptif: menghitung rata-rata (*mean*), persentase, dan *frekuensi* dari skor yang diperoleh.
4. Interpretasi skor: mengategorikan tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru berdasarkan skor rata-rata ke dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Skor Kompetensi Pedagogik

No.	Interval Skor	Kategori
1.	3.26 - 4.00	Sangat Baik
2.	2.51 - 3.25	Baik
3.	1.76 - 2.50	Cukup
4.	1.00 - 1.75	Kurang

Kategori ini digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan dari indikator, serta untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan program kokurikuler pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 97 guru RA di Kecamatan Rembang. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata, frekuensi, dan persentase. Data yang diperoleh dikategorikan dalam empat kategori: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang, berdasarkan interval skor yang telah ditetapkan.

Hasil analisis disajikan dalam tiga rumusan masalah, yaitu kompetensi guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi program kokurikuler. Deskripsi kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan menganalisis setiap indikator yang menjadi penjabaran dari keenam faktor.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merancang Program Kokurikuler

Kompetensi guru dalam merancang program kokurikuler diukur melalui tiga faktor. Masing-masing faktor berperan dalam merancang program kokurikuler yang sesuai. Sebelum merancang kegiatan, guru perlu memahami karakteristik peserta didik untuk menganalisis kemampuan dan kesulitan awal serta memahami materi sebagai fondasi untuk mengembangkan kurikulum/kegiatan yang diantaranya adalah merancang program kokurikuler. Rata-rata skor masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rata-rata Merancang Program Kokurikuler

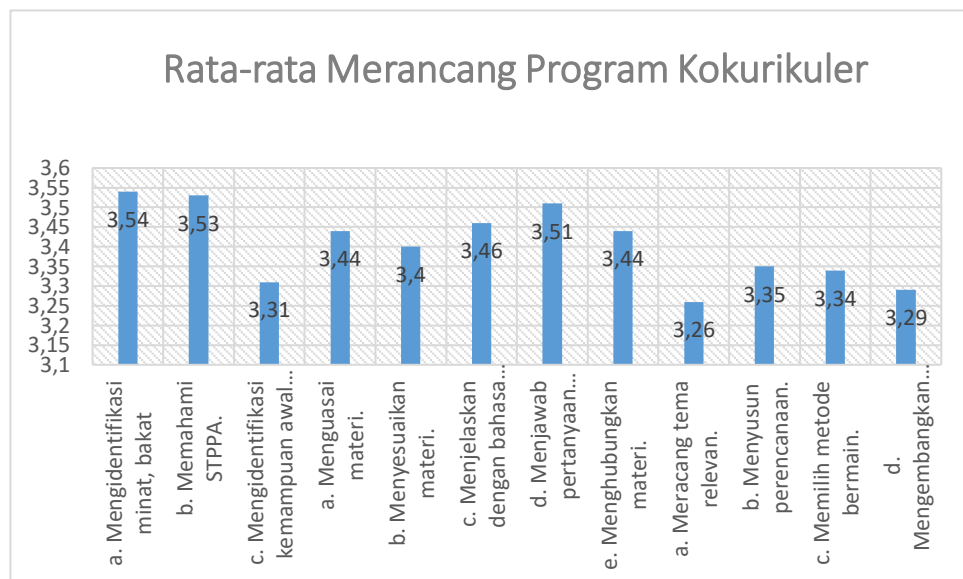
No.	Faktor	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Pemahaman karakteristik peserta didik	a. Mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi peserta didik.	3,54	Sangat Baik
		b. Memahami Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).	3,53	Sangat Baik
		c. Mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan belajar peserta didik.	3,31	Sangat Baik
2.	Pemahaman materi kokurikuler	a. Menguasai materi yang akan diajarkan.	3,44	Sangat Baik
		b. Menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik.	3,40	Sangat Baik
		c. Mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.	3,46	Sangat Baik
		d. Mampu menjawab pertanyaan peserta didik.	3,51	Sangat Baik
		e. Menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.	3,44	Sangat Baik
3.	Pengembangan kurikulum/kegiatan	a. Kemampuan merancang tema program Kokurikuler yang relevan.	3,26	Sangat Baik
		b. Menyusun perencanaan kegiatan program Kokurikuler.	3,35	Sangat Baik
		c. Memilih metode dan strategi bermain sambil belajar yang sesuai.	3,34	Sangat Baik
		d. Mengembangkan indikator penilaian.	3,29	Sangat Baik
Rata-rata kompetensi merancang program Kokurikuler			3,40	Sangat Baik

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata kompetensi guru dalam merancang program Kokurikuler. Indikator tertinggi pada aspek ini adalah mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi peserta didik dengan rata-rata 3,54, sedangkan indikator terendah adalah kemampuan merancang tema yang relevan dengan rata-rata 3,26. Rata-rata kompetensi merancang secara keseluruhan adalah 3,40 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selain rata-rata, berikut disajikan distribusi frekuensi kompetensi merancang program Kokurikuler untuk mengetahui sebaran guru berdasarkan kategori:

Tabel 4. 2 Frekuensi Merancang Program Kokurikuler

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,26 – 4,00	Sangat Baik	59	60,82%
2,51 – 3,25	Baik	33	34,02%
1,76 – 2,50	Cukup	4	4,12%
1,00 – 1,75	Kurang	1	1,03%
Jumlah		97	100%

Tabel 4.2 menyajikan distribusi frekuensi kompetensi merancang program kokurikuler. Sebanyak 59 guru berada pada kategori sangat baik, 33 guru pada kategori baik, 4 guru pada kategori cukup, dan 1 guru pada kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki kompetensi merancang dalam kategori sangat baik. Selain frekuensi berikut tampilan diagram kompetensi merancang program kokurikuler :



Gambar 4. 1: Rata-rata Kompetensi Merancang Program Kokurikuler

Gambar 4.1 menggambarkan perbandingan rata-rata kompetensi dalam aspek merancang. Indikator mengidentifikasi minat bakat menempati posisi

tertinggi dengan skor 3,54, diikuti indikator memahami STPPA dengan 3,53 dan merancang tema menjadi yang terendah dengan 3,26. Secara visual, diagram memperjelas bahwa indikator dalam faktor pemahaman karakteristik peserta didik cenderung lebih tinggi dibanding faktor pengembangan kurikulum.

Selain pada tabel dan gambar pada observasi awal ditemukan bahwa pada salah satu sekolah mengadakan rapat setiap bulan untuk menentukan program, namun sekolah lainnya hanya mengadakan rapat sebelum pelaksanaan program. Beberapa sekolah telah memiliki perencanaan, namun belum terlihat adanya analisis mendalam sebelum merancang program. Pada pengumpulan dokumen juga ditemukan bahwa beberapa sekolah belum memiliki RPP, namun ada juga yang sudah memiliki RPP namun format pada RPP menggunakan format pada pembelajaran intrakurikuler.

Selain data kuantitatif dari kuesioner, penelitian ini juga mengumpulkan dokumen pendukung berupa RPP Kokurikuler. Dari RPP yang terkumpul, ditemukan variasi tingkat kesesuaian dengan panduan kokurikuler. Salah satu contoh RPP yang sesuai adalah RPP bertema ramadhan karim sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KEGIATAN KO-KURIKULER

Identitas Program:

Satuan Pendidikan : RA Miftahul Ulum Mojoparon
 Kelompok / Usia : B / 5–6 Tahun
 Tema : Ramadhan Karim
 Alokasi Waktu : 1 Pekan (5 Hari)
 Wali Kelas : Mita Azizah

Tujuan Kegiatan:

1. Anak mengenal makna bulan Ramadhan.
2. Anak mampu melakukan kegiatan ibadah sederhana.
3. Anak menunjukkan sikap berbagi dan peduli.
4. Anak mampu mengikuti kegiatan dengan tertib.
5. Anak mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan kreatif.

Rencana Kegiatan Mingguan:

Hari	Sub Tema	Kegiatan	Tujuan
Senin	Makna Ramadhan	Berdoa bersama, cerita tentang Ramadhan, mewarnai gambar masjid	Anak mengenal bulan Ramadhan
Selasa	Ibadah Puasa	Praktek niat puasa, diskusi sederhana, menebali kata PUASA	Anak mengenal ibadah puasa
Rabu	Sholat dan Wudhu	Praktek wudhu, praktek gerakan sholat	Anak mengenal tata cara ibadah
Kamis	Berbagi	Membuat paket takjil sederhana, berbagi dengan teman	Menumbuhkan sikap berbagi

Gambar 4. 2: Pengumpulan RPP Program Kokurikuler

Lanjutan Gambar 4. 2

Jumat	Amal Baik	Sedekah bersama, doa bersama, refleksi kegiatan	Menumbuhkan sikap peduli
Penilaian:			
Observasi perilaku anak Partisipasi kegiatan Hasil karya anak			
Mengetahui,			
 Kepala RA Miftahul Ulum Mojoparone RIZKA AZZATI, S.Pd		Wali Kelas B1  MITA AZIZAH, S.Pd	

Sumber: RPP Kokurikuler RA Miftahul Ulum Mojoparone

RPP memiliki tema kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, bertujuan memperkuat karakter dengan berbagi, peduli melalui bersedekah, aksi nyata seperti berbagi takjil, serta penilaian autentik melalui observasi dan hasil karya. Meskipun tidak mencantumkan secara eksplisit kedelapan dimensi lulusan dan bentuk program, secara substansi kegiatan yang dirancang telah mengarah pada penguatan dimensi keimanan, kolaborasi, dan kemandirian.

Sebaliknya beberapa RPP lain masih menggunakan format harian dan belum mencantumkan tema kokurikuler yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang penyusunan RPP kokurikuler masih perlu ditingkatkan. Selain dalam bentuk RPP, beberapa sekolah juga menyusun rancangan program selama satu semester atau dalam jangka waktu tertentu, berikut rancangan program kokurikuler:

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler
Nama Kegiatan : Kita Semua adalah Saudara
Tema : Toleransi, Empati, dan Persahabatan
Kelompok Usia : A & B (4-6 Tahun)
Tanggal Pelaksanaan : 26 Juli 2025
Instrumen Evaluasi

1. (Ceklis Observasi Guru)

Guru dapat menggunakan tabel ini untuk mencatat partisipasi dan capaian setiap anak (atau secara klasikal) selama kegiatan berlangsung, seperti saat bermain peran, bercerita, atau proyek kolaborasi.

2. **Observasi Partisipatif:** Guru mengamati langsung perilaku anak selama sesi bercerita, bermain peran, dan aktivitas seni.
3. **Dokumentasi Foto/Video:** Mendokumentasikan ekspresi dan interaksi anak sebagai bukti visual

Aspek Perkembangan yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan (Capaian Anak)	Metode Observasi	Hasil Evaluasi (Contoh Pengisian)
Sosial-Emosional (Interaksi)	Anak mampu berinteraksi positif dengan teman yang berbeda latar belakang (suku/fisik).	Observasi saat bermain bebas & terstruktur	Baik: Mayoritas anak bermain tanpa membedakan teman.
	Anak menunjukkan sikap empati (misalnya, menghibur teman yang sedih).	Observasi perilaku spontan	Sangat Baik: Terlihat beberapa anak memeluk atau mengajak main teman yang menyendiri.
Bahasa & Komunikasi	Anak mampu menyebutkan nama teman dan memanggil dengan sebutan yang baik.	Wawancara singkat & diskusi kelompok	Baik: Semua anak hafal nama teman sekelas dan menggunakannya.
	Anak mampu mengutarakan keinginannya untuk bermain bersama ("Bolehkah saya ikut main?").	Observasi komunikasi verbal	Cukup: Masih ada yang menarik mainan, namun banyak yang sudah meminta izin.
Kognitif & Pemahaman Tema	Anak memahami konsep "berbagi" dan "bergantian" dalam aktivitas kelompok.	Observasi saat kegiatan berbagi mainan/bahan	Sangat Baik: Anak-anak dapat menunggu giliran saat membuat kolase "Wajah Teman".
	Anak dapat mengaitkan tema dengan pengalaman pribadi ("Kita semua teman").	Tanya jawab & Jurnal Cerita	Baik: Anak mampu bercerita tentang teman baiknya di kelas.
Motorik (Kolaborasi)	Anak mampu bekerja sama dalam proyek	Observasi proses kerja kelompok	Baik: Semua kelompok berhasil menyelesaikan

Gambar 4. 3: Pengumpulan Evaluasi Program Kokurikuler

Lanjutan Gambar 4.3

	kolase besar (motorik halus).		proyek dengan kontribusi merata.
--	-------------------------------	--	----------------------------------

Komponen Evaluasi	Hasil Kuantitatif	Catatan Kualitatif Guru
Partisipasi Anak	98% anak terlibat aktif.	Semua anak antusias, terutama saat sesi bermain peran "Keluarga Besar".
Pencapaian Tujuan	85% tujuan tercapai optimal.	Aspek empati dan berbagi menunjukkan peningkatan signifikan dalam seminggu ini.
Minat Belajar	Minat sangat tinggi.	Anak-anak sering meminta untuk mengulang lagu tema dan permainan yang terkait.
Area Perbaikan	Manajemen konflik kecil.	Masih dibutuhkan intervensi guru untuk menyelesaikan konflik berebut peran saat bermain drama.



Fasilitator

 HIKMATUL

Sumber: Evaluasi program RA Siti Aisyah

Rancangan ini memuat nama kegiatan, waktu pelaksanaan, jenis pembiasaan, serta keterkaitan dengan dimensi profil lulusan, nilai kurikulum berbasis cinta, dan evaluasi kegiatan program kokurikuler. Berbeda dengan RPP yang merinci kegiatan secara detail, rancangan program semester mencakup rencana kegiatan selama satu periode.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Program Kokurikuler

Kompetensi guru dalam menerapkan program kokurikuler diukur melalui empat indikator pada faktor pelaksanaan kegiatan, yaitu menciptakan lingkungan stimulatif, memanfaatkan media, menghubungkan kokurikuler dengan intrakurikuler, dan berperan sebagai fasilitator aktif, berikut skor masing-masing indikator:

Tabel 4. 3 Rata-rata Pelaksanaan Kegiatan

No.	Faktor	Indikator	Rata-rata	Kategori
4.	Pelaksanaan kegiatan	a. Menciptakan lingkungan belajar stimulatif dan menyenangkan.	3,56	Sangat Baik
		b. Memanfaatkan sumber dan media belajar yang tersedia.	3,50	Sangat Baik
		c. Menghubungkan kegiatan Kokurikuler dan Intrakurikuler.	3,35	Sangat Baik
		d. Berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang aktif.	3,48	Sangat Baik
Rata-rata kompetensi penerapan program			3,47	Sangat Baik

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata kompetensi guru dalam menerapkan Setelah menghitung rata-rata 3,56. Indikator terendah adalah menghubungkan kegiatan Kokurikuler dengan intrakurikuler dengan rata-rata 3,35. Secara keseluruhan, rata-rata kompetensi menerapkan program adalah 3,47 yang termasuk dalam kategori sangat baik. kemudian data dihitung melalui frekuensi untuk melihat jumlah per kategori:

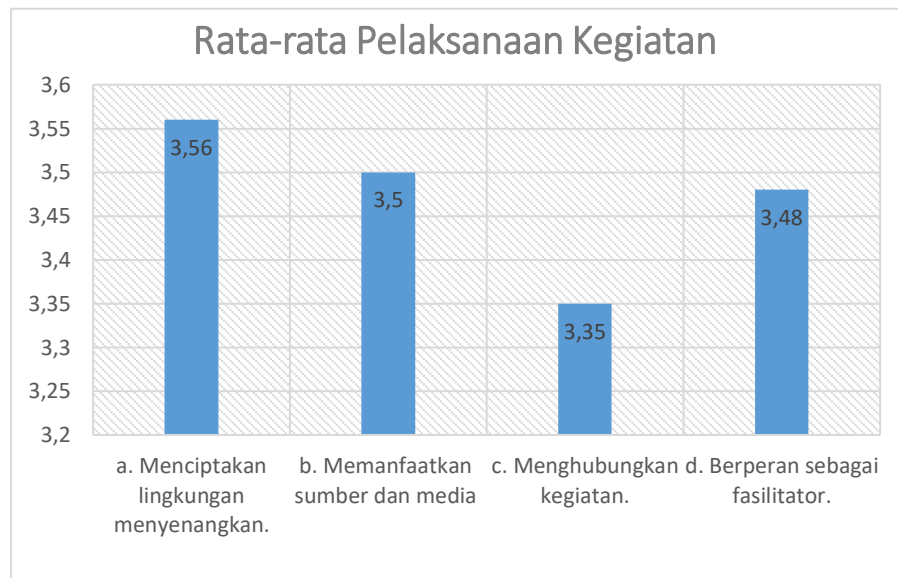
Tabel 4. 4 Frekuensi Pelaksanaan Program

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,26 – 4,00	Sangat Baik	60	61,86%
2,51 – 3,25	Baik	33	34,02%
1,76 – 2,50	Cukup	3	3,09%
1,00 – 1,75	Kurang	1	1,03%
Jumlah		97	100%

Tabel 4. 4 menyajikan distribusi frekuensi kompetensi menerapkan program kokurikuler. Sebanyak 60 guru berada pada kategori sangat baik, 33 guru

pada kategori baik, 3 guru pada kategori cukup, dan 1 guru dalam kategori kurang.

Kemudian data dipaparkan dalam bentuk diagram:



Gambar 4. 4: Rata-rata Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 4. 4 menggambarkan perbandingan rata-rata kompetensi dalam aspek menerapkan program. Indikator menciptakan lingkungan belajar stimulatif dan menyenangkan menempati posisi tertinggi dengan skor 3,56, diikuti memanfaatkan sumber dan media belajar Data pada tabel dan diagram, serta frekuensi menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 3,47. Indikator menciptakan lingkungan belajar stimulatif dan menyenangkan menjadi skor tertinggi yaitu 3,56, diikuti memanfaatkan sumber dan media belajar dengan 3,50 dan berperan sebagai fasilitator aktif dengan 3,48. Indikator menghubungkan kokurikuler dengan intrakurikuler menjadi yang terendah dengan skor 3,35. Secara visual, diagram memperjelas bahwa indikator yang berkaitan dengan interaksi langsung guru dan

anak cenderung lebih tinggi dibandingkan indikator yang berkaitan dengan integrasi kurikulum.

Observasi awal memperoleh temuan bahwa salah satu sekolah hanya melaksanakan program kokurikuler satu bulan sekali tanpa program khusus, adapun sekolah lainya ada yang telah menyelenggarakan program khusus dengan mengadakan bazar, namun pelaksanaan dilaksanakan 6 bulan sekali dan tidak terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler.

3. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengevaluasi Program Kokurikuler

Tahap akhir dalam program kokurikuler adalah evaluasi. Kompetensi guru dalam mengevaluasi program kokurikuler dikur melalui empat indikator pada faktor penilaian dan evaluasi untuk menentukan penilaian autentik, mendokumentasikan perkembangan, memanfaatkan hasil penilaian, dan refleksi untuk perbaikan, rata-rata skor untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Rata-rata Penilaian dan Evaluasi

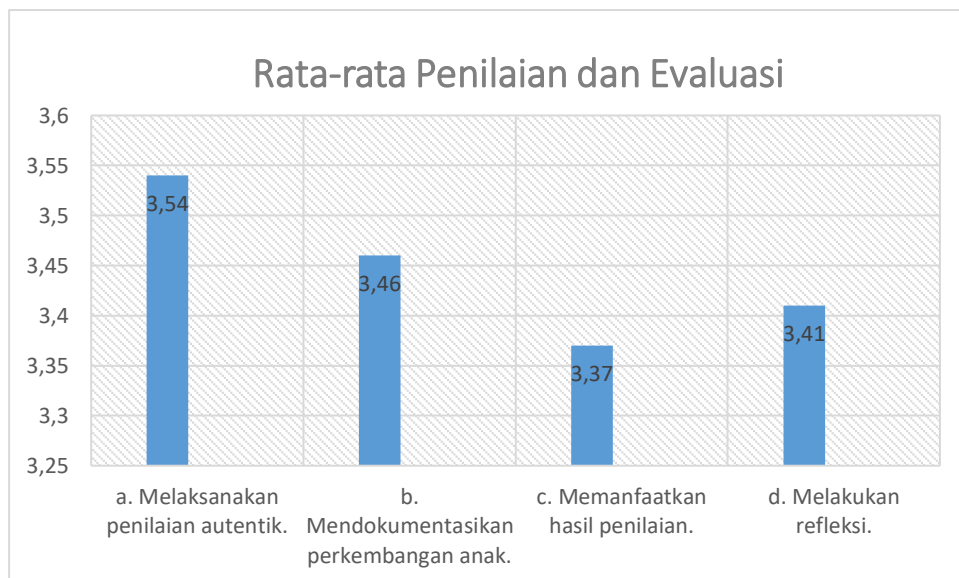
No.	Faktor	Indikator	Rata-rata	Kategori
5.	Penilaian dan evaluasi	a. Melaksanakan penilaian autentik.	3,54	Sangat Baik
		b. Mendokumentasikan perkembangan anak sebagai bahan penilaian.	3,46	Sangat Baik
		c. Memanfaatkan hasil penilaian untuk evaluasi program.	3,37	Sangat Baik
		d. Melakukan refleksi untuk perbaikan program.	3,41	Sangat Baik
Rata-rata kompetensi mengevaluasi			3,44	Sangat Baik

Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata kompetensi guru mengevaluasi program Kokurikuler. Indikator tertinggi pada aspek ini adalah melaksanakan penilaian autentik dengan rata-rata 3,54. Indikator terendah adalah Permendiknas memanfaatkan hasil penilaian untuk evaluasi program dengan rata-rata 3,37. Secara keseluruhan, rata-rata kompetensi mengevaluasi program adalah 3,44 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sajian data berupa frekuensi pada Rata-rata kompetensi mengevaluasi sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Frekuensi Penilaian dan Evaluasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,26 – 4,00	Sangat Baik	65	67,01%
2,51 – 3,25	Baik	26	26,80%
1,76 – 2,50	Cukup	5	5,15%
1,00 – 1,75	Kurang	1	1,03%
Jumlah		97	100%

Tabel 4.6 menyajikan distribusi frekuensi kompetensi mengevaluasi program Kokurikuler. Sebanyak 65 guru berada pada kategori sangat baik, 26 guru pada kategori baik, 5 guru pada kategori cukup, dan 1 guru pada kategori kurang. Data juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 5: Rata-rata Penilaian dan Evaluasi

Gambar 4. 5 menggambarkan perbandingan rata-rata kompetensi dalam aspek mengevaluasi program. Indikator melaksanakan penilaian autentik menempati posisi tertinggi dengan skor 3,54, diikuti mendokumentasikan perkembangan anak dengan 3,46, dan melakukan refleksi perbaikan program dengan 3,41. Indikator memanfaatkan hasil penilaian untuk evaluasi program menjadi yang terendah dengan skor 3,37. Secara visual, diagram ini memperjelas bahwa guru lebih unggul dalam melaksanakan penilaian langsung dibandingkan dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program.

Pada observasi awal dan pengumpulan data administratif beberapa sekolah telah melaksanakan dokumentasi kegiatan, meskipun dalam evaluasi beberapa sekolah masih menggabungkan evaluasi pembelajaran intra dan Kokurikuler dengan format yang sama.

Dokumentasi kegiatan memberikan gambaran visual tentang pelaksanaan program kokurikuler di lapangan, berikut salah satu dokumentasi kunjungan peternakan kambing program kokurikuler:



Gambar 4. 6: Dokumentasi Kunjungan Peternakan Kambing

Gambar 4. 6 menunjukkan kegiatan Kokurikuler berupa kunjungan edukatif ke peternakan kambing, selain foto tersebut dokumentasi lainnya mendokumentasikan berbagai aktivitas seperti praktik ibadah, bazar, dan kegiatan lainnya. Dokumentasi menjadi bukti bahwa program kokurikuler benar-benar dilaksanakan, bukan hanya direncanakan, sesuai dengan prinsip asesmen autentik dalam panduan yang menekankan pentingnya dokumentasi visual sebagai bagian dari evaluasi.

2. Pembahasan

1. Pembahasan Kompetensi Merancang Program Kokurikuler

Berdasarkan Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merancang program berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 3,40. Indikator terendah dalam aspek merancang adalah kemampuan merancang tema relevan dengan rata-rata.

Tingginya skor pada indikator mengidentifikasi minat dan bakat menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik tentang

karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan permendiknas No.16 Tahun 2007 bahwa kompetensi pedagogik mencakup pemahaman karakteristik peserta didik. Guru yang mampu mengidentifikasi minat dan bakat akan lebih mudah merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Putri et al., 2023), contohnya seperti guru perlu memetakan kebutuhan siswa melalui asesmen diagnostik termasuk mengidentifikasi minat dan bakat.

Namun, rendahnya skor pada indikator merancang tema relevan mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pemahaman pada perencanaan kegiatan kokurikuler (Puspitasari & Suyadi, 2023), seperti yang ditemukan pada observasi awal bahwa guru masih asing dengan istilah Kokurikuler dalam kebijakan terbaru berpengaruh dalam rendahnya skor.

Selain itu, meskipun perancangan RPP salah satu ada yang sesuai, namun beberapa yang lain hanya menggunakan format harian biasa, temuan tersebut memperkuat, bahwa guru seringkali mengalami kesulitan dalam bidang administratif (Mafazi & Madhakomala, 2023).

Rendahnya skor indikator merancang tema mengindikasikan bahwa guru memerlukan pendampingan dalam memilih tema Kokurikuler yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan relevan dengan lingkungan. Guru cenderung menggunakan tema-tema umum atau mengulang tema dari tahun sebelumnya tanpa adaptasi dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memfasilitasi pelatihan atau *workshop* tentang penyusunan RPP Kokurikuler berbasis tema dari panduan maupun dari potensi lokal di sekitar lembaga.

2. Pembahasan Kompetensi Implementasi Program Kokurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan program kokurikuler berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 3,47. Indikator menciptakan lingkungan belajar stimulatif dan menyenangkan menjadi skor tertinggi dengan rata-rata 3,56. Sementara itu indikator menghubungkan Kokurikuler dengan Intrakurikuler masih perlu ditingkatkan dengan rata-rata 3,35.

Prinsip DAP yang dikemukakan oleh (NAEYC, 2022) menekankan bahwa pembelajaran anak usia dini harus dirancang dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi, terbuka, penuh kasih, interaktif, dan mendukung akan lebih berprestasi (Rad et al. 2022). Didukung dalam dalam praktik guru yang menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, misalnya dengan menyediakan berbagai media bermain edukatif, mengatur tata ruang kelas yang menarik, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai minatnya.

Tingginya skor penilaian autentik menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen berbasis proses, bukan hanya hasil akhir. Guru melakukan observasi terhadap perilaku dan partisipasi anak, serta mendokumentasikan kegiatan. Contohnya, guru mencatat perkembangan anak dalam penilaian, serta mendokumentasikan aktivitas bermain melalui foto dan video sebagai bukti perkembangan.

Namun, skor yang lebih rendah pada indikator memanfaatkan hasil penilaian mengindikasikan bahwa evaluasi masih berhenti pada dokumentasi, belum menjadi dasar perbaikan program. Guru cenderung mencatat hasil penilaian sebagai kelengkapan administrasi, tanpa melakukan analisis mendalam untuk merancang

tindak lanjut, dan cenderung fokus pada hasil akhir dan umpan balik sangat terbatas (Fitriani et al. 2026).

Guru perlu merancang kegiatan kokurikuler bukan sebagai pembelajaran terpisah, melainkan menjadi jembatan antara visual dan objek abstrak. Misalnya, setelah belajar tanaman, anak diajak menanam, atau contoh lainnya seperti setelah belajar gotong royong, anak diajak kerja bakti membersihkan kelas.

3. Pembahasan Kompetensi Mengevaluasi Program Kokurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengevaluasi berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 3,44. Indikator penilaian autentik mencapai skor tertinggi dengan rata-rata 3,54, sedangkan indikator memanfaatkan hasil penilaian masih perlu ditingkatkan dengan rata-rata 3,37.

Tingginya skor pada indikator penilaian autentik sesuai dengan Permendiknas No.16 tahun 2007 yang menekankan penggunaan asesmen formatif seperti observasi, jurnal, dan catatan anekdot. Panduan Kokurikuler juga menegaskan bahwa evaluasi bertujuan memberikan umpan balik untuk memodifikasi dan menyempurnakan kegiatan, seperti yang terdapat dalam evaluasi yang dilakukan RA Siti Aisyah yang melakukan dokumentasi langsung melalui catatan dan dokumentasi kegiatan.

Namun, rendahnya skor pada indikator memanfaatkan hasil penilaian tidak sejalan dengan fungsi evaluasi ya seharusnya menjadi dasar perbaikan program. Evaluasi bertujuan memberikan umpan balik untuk menyempurnakan kegiatan, dan harus digunakan untuk melakukan adaptasi pembelajaran dan tindak lanjut (Steen et al. 2023). Sebagai contoh, setelah mengetahui bahwa berapa anak kesutan alam

kegiatan, tetapi guru tidak memodifikasi media, hasil penilaian hanya dicatat tanpa upaya perbaikan.

Guru perlu membiasakan diri melakukan refleksi dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, sesuai dengan siklus evaluasi yang meliputi masukan, proses, keluaran, dan hasil. Misalnya, setelah kegiatan Kokurikuler, gurusebaiknya mendiskusikan kendala yang muncul, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, menilai ketercapaian tujuan, dan merancang perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan responden

Peneliti hanya melibatkan 97 guru RA di satu kecamatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas atau jenjang pendidikan lainnya.

2. Keterbatasan instrumen

Pengumpulan data hanya menggunakan angket *self-report*, sehingga memungkinkan adanya bias jawaban dari responden, seperti kecenderungan menjawab lebih baik dari keadaan sebenarnya (*social desirability bias*).

3. Keterbatasan dokumentasi

Meskipun beberapa responden menyatakan memiliki dokumen pendukung seperti RPP dan rancangan program, tidak semua dapat melampirkan file tersebut. Hal ini menyebabkan analisis dokumen tidak dapat dilakukan secara menyeluruh pada seluruh responden.

4. Keterbatasan waktu

Pengambilan data dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan observasi langsung terhadap praktik mengajar guru sebagai validasi tambahan.

5. Keterbatasan variabel

Penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi pedagogik guru, tanpa mengukur faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pelatihan, atau motivasi kerja.

Meskipun demikian, keterbatasan tidak mengurangi validitas temuan utama penelitian. Hasil penelitian tetap dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan program kokurikuler di wilayah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam merancang program berada pada kategori sangat baik. Indikator tertinggi adalah mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi peserta didik, sedangkan indikator terendah Permendiknas adalah merancang tema yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik anak, namun masih diperlukan pendampingan dalam mengaplikasikannya dalam perencanaan kegiatan Kokurikuler.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan program Kokurikuler berada pada kategori sangat baik. Indikator tertinggi adalah melaksanakan penilaian autentik, sedangkan indikator terendah adalah memanfaatkan hasil penilaian untuk mengevaluasi program. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen berbasis proses, namun pemanfaatan hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan.
3. Kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi program berada pada kategori sangat baik. Indikator tertinggi adalah melaksanakan penilaian autentik, sedangkan indikator terendah adalah memanfaatkan hasil penilaian untuk evaluasi program. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen berbasis proses, namun pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan program masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata kompetensi pedagogik guru sangat baik dengan mayoritas guru termasuk dalam kategori tersebut. Dokumen pendukung berupa RPP, rancangan program, dan foto kegiatan menunjukkan bahwa sebagian guru telah merencanakan dan mendokumentasikan program kokurikuler dengan baik, namun masih ditemukan variasi tingkat kelengkapan dan kesesuaian dengan panduan. Dengan demikian, penguatan pada aspek perancangan tema dan pendampingan administratif menjadi hal yang penting untuk terus dikembangkan agar implementasi program kokurikuler semakin optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama dalam merancang tema program kokurikuler yang relevan dan inovatif, karena indikator tersebut masih menjadi yang terendah.
 - b. Guru perlu membiasakan diri untuk mendokumentasikan setiap kegiatan kokurikuler sebagai bahan evaluasi dan bukti pelaksanaan program.
 - c. Guru disarankan untuk lebih aktif mengikuti pelatihan atau workshop terkait penyusunan RPP dan rancangan program kokurikuler yang sesuai dengan panduan program kokurikuler.
2. Bagi kepala madrasah

- a. Kepala madrasah hendaknya memberi pendampingan dan supervisi secara berkala kepada guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan kegiatan kokurikuler.
 - b. Kepala madrasah perlu memfasilitasi pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam aspek pengembangan kurikulum dan penilaian autentik.
 - c. Kepala madrasah juga diharapkan mendorong terciptanya budaya dokumentasi di lingkungan madrasah sebagai bagian dari memaksimalkan terlaksananya program kokurikuler.
3. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Penelitian hanya sebatas pada satu kecamatan dengan 97 responden. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel bertujuan untuk menggeneralisasikan lebih luas.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif atau menggunakan teknik lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.
 - c. Meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pelatihan, atau motivasi kerja.
4. Bagi Dinas Pendidikan/Kemenag
- a. Menyediakan pelatihan khusus penyusunan RPP Kokurikuler berbasis tema.

DAFTAR PUSTAKA

- [NAEYC], N. A. for the E. of Y. C. (2022). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* (4th ed.). National Association for the Education of Young Children. <https://www.naeyc.org/resources/pubs/books/dap-4th-edition>
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group. <https://kubuku.id/detail/metode-belajar-anak-usia-dini/26923?utm>
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik* (Ulfah (ed.)). Widina Bhakti Persada.
- Babbie, E. (2020). *The Practice of Social Research* (15th ed.). Cengage Learning.
- Clandinin, D. J., & Connelly, F. M. (1988). *Teachers As Curriculum Planners: Narratives of Experience*. Teachers College Press. <https://eric.ed.gov/?id=ED295928>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Fajaryna, G. E., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kemampuan Sikap Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1023–1033. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4305>
- Fitriani, R., Kurniawan, A. R., & Budianto, A. (2026). *Optimizing Indonesian Language Learning Evaluation Management to Enhance Student Learning Outcomes*. 05(01), 381–394.
- Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press. <https://books.google.co.id/books?id=ld5nQgAACAAJ>
- Glatthorn, A. (1997). *Differentiated Supervision* (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development,. <https://eric.ed.gov/?id=ED402694>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Jamaludin, G. M., Marini, A., & MS, Z. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 187–194. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Kemendikdasmen. (2025). *Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Lastriyani, I., Pd, S., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., & Firman, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar* (Pertama). Eurika Media Aksara.
- Mafazi, R. T., & Madhakomala. (2023). Implementing Merdeka Curriculum to Improve Teacher Professional Services in Elementary Schools. *Journal La Sociale*, 4(6), 404–408. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i6.933>
- Mason, K., Brown, A., & Carter, S. (2025). *Capturing the Complexities of Collaborative Partnerships in Early Childhood Through Metaphor*. 221–231. *Perubahan Kurikulum Merdeka sesuai Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024*. (2024). 12.

- Puspitasari, D., & Suyadi. (2023). *Implementasi Program Kokurikuler dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/shop/implementasi-program-kokurikuler/>
- Putri, I., Zulaikha, N., & Laeli, A. F. (2023). *Differentiated Learning in Diverse Students to Meet Curriculum Targets*. 2(2), 436–441.
- Rad, D., Rede, A., Roman, A., Ignat, S., Lile, R., Demeter, E., Eger, A., Bala, E., Maier, R., & Kiss, C. (2022). *Pathways to inclusive and equitable quality early childhood education for achieving SDG goal — a scoping review*.
- Rasmitadila, Rachmadtullah, R., Prasetyo, T., Humaira, M. A., Sari, D. A., Samsudin, A., Nurtanto, M., . F., & ZamZam, R. (2025). Professional development for Indonesian elementary school teachers: Increased competency and sustainable teacher development programs. *F1000Research*, 13, 1375. <https://doi.org/10.12688/f1000research.156946.2>
- Restu, N., Nabil, A., Wulandari, I., Yamtinah, S., Retno, S., Ariani, D., & Ulfa, M. (2022). *ANALISIS INDEKS AIKEN UNTUK MENGETAHUI VALIDITAS ISI INSTRUMEN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM BERBASIS KONTEKS SAINS KIMIA*. 25(2), 184–191.
- Rodin, R., & Huda, M. (2021). *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Multikultural*. 2(1), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.136>
- Siregar, E., & Suryani, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Di Ma. Al-Mandily. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 162. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.1992>
- Somantri, D. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Steen, J. Van Der, Schilt, T. Van, Cees, M., & Desirée, V. D. V. (2023). Designing Formative Assessment That Improves Teaching and Learning : What Can Be Learned from the Design Stories of Experienced Teachers? *Journal of Formative Design in Learning*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1007/s41686-023-00080-w>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *ALFABETA* (kesatu, Vol. 1, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Susanti, R. A. (2020). *Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini BERBASIS HASIL PRAKTIKUM PERKULIAHAN MAHASISWA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) FAKUTAS TARBIYAH DAN DOI: Belajar adalah upaya yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan baik tingkah laku , bai. Vol. 1, 105–118. https://doi.org/https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.7978*
- Syafriani, D., Sahputri, A. A., Alyanti, D., Ramadani, D. S., & Pardosi, K. T. (2025). Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.57235/jahe.v2i1.5753>

Wahyuningtyas, D. P., Mahya, I. A., Fitria, R. N., & Lestari, D. (2023). Analysis of early childhood education teacher preparedness in implementing the Merdeka Curriculum. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.33292/petier.v6i1.186>

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Surat Izin Observasi Awal

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Gunakan kriteria berikut sebagai panduan

S = Selalu

SR = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

Bagian A :Data Identitas Responden

Nama :

Nama Lembaga :

Jabatan :

Latar Belakang Pendidikan Terakhir :

Lama Mengajar :

Bagian B :Pertanyaan

No.	Pertanyaan	S	SR	J	TP
Pemahaman karakteristik peserta didik					
1.	Saya mengetahui minat dan bakat setiap peserta didik pada kelas saya.				
2.	Saya mengetahui gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) pada masing-masing peserta didik.				
3.	Saya menggunakan STPPA sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program kokurikuler untuk aspek nilai moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, dan bahasa.				
4.	Saya mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran kokurikuler.				
5.	Saya mampu mengenali kesulitan dalam pembelajaran kokurikuler.				
Pemahaman materi kokurikuler					
6.	Saya menguasai materi yang akan diajarkan dalam kegiatan kokurikuler.				
7.	Saya memahami materi kokurikuler sesuai dengan kemampuan peserta didik.				

8.	Saya mampu menjelaskan materi kokurikuler dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.				
9.	Saya bisa menjawab pertanyaan anak terkait materi kokurikuler yang diajarkan				
10.	Saya mampu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.				
Pengembangan kurikulum/kegiatan					
11.	Saya mampu merancang kegiatan kokurikuler berbasis tema yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.				
12.	Saya mampu mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis tema yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal.				
13.	Saya menyusun rencana kegiatan kokurikuler berbasis tema yang berhubungan dengan pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran inti).				
14.	Saya memilih metode bermain sambil belajar yang sesuai dan variatif untuk kegiatan kokurikuler.				
15.	Saya memilih strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk bereksplorasi aktif dalam kegiatan kokurikuler.				
16.	Saya mampu mengembangkan instrumen penilaian formatif (jurnal, observasi, dan penilaian diri) untuk mencapai 8 dimensi profil lulusan selama proses pembelajaran kokurikuler.				
17.	Saya mampu mengembangkan penilaian sumatif (proses dan hasil) melalui produk/karya dalam kegiatan kokurikuler.				
Pelaksanaan Kegiatan yang Mendidik					
18.	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama kegiatan kokurikuler.				
19.	Saya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.				

20.	Saya memanfaatkan sumber belajar dari alam dan lingkungan sekitar untuk kegiatan kokurikuler.				
21.	Saya memanfaatkan media belajar sederhana dan barang bekas untuk pembelajaran kokurikuler.				
22.	Saya membimbing peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran kokurikuler dengan pengetahuan dari kegiatan harian di kelas (menghubungkan dengan pembelajaran intrakurikuler).				
23.	Saya menghubungkan contoh materi pembelajaran kokurikuler dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.				
24.	Dalam pembelajaran kokurikuler, saya berperan sebagai fasilitator yang membimbing.				
25.	Saya aktif mendampingi dan memberikan stimulasi kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan selama kokurikuler.				
Penilaian dan Evaluasi					
26.	Saya melakukan penilaian dengan mengamati perilaku dan partisipasi peserta didik selama kegiatan kokurikuler.				
27.	Saya mengumpulkan karya peserta didik sebagai salah satu bukti penilaian perkembangan peserta didik.				
28.	Saya mendokumentasikan kegiatan kokurikuler (foto/video) untuk menganalisis perkembangan peserta didik.				
29.	Saya menggunakan hasil penilaian kokurikuler untuk mencapai tujuan program kokurikuler (mencapai 8 dimensi profil lulusan).				
30.	Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui pencapaian perkembangan setiap peserta didik.				
31.	Saya melakukan refleksi diri (evaluasi diri) untuk keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kokurikuler.				

32.	Saya mendiskusikan hasil evaluasi program kokurikuler dengan rekan guru perbaikan bersama.				
Faktor Pendukung dan Penghambat					
33.	Saya aktif melibatkan orang tua dalam menghubungkan nilai-nilai kokurikuler dengan pola asuh yang diterapkan di rumah.				
34.	Saya memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat (contoh: petani, pedagang) untuk pembelajaran kokurikuler peserta didik.				
35.	Tersedia sarana dan prasarana di sekolah/lembaga cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan program kokurikuler.				
36.	Saya memiliki akses untuk mengembangkan materi kokurikuler (buku, internet, dll.).				
37.	Saya memahami isi Permendikdasmen tentang kebijakan pengembangan tema kokurikuler oleh satuan pendidikan.				
38.	Saya yakin berperan sebagai <i>curriculum maker</i> (pengembang kurikulum) untuk program kokurikuler di kelas saya.				

Keterangan: Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian

Lampiran 2: Lembar Validasi Instrumen Surat Izin Penelitian

a. Lembar Validasi Instrumen Validator 1

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET (KUESIONER)
ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN PROGRAM
KOKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Nama : Imas Aprilia Musyrifah
NIM : 220105110027
Judul Penelitian : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Program
Kokurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Validator	Rikza Azharona Susanti, M.Pd
-----------	------------------------------

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu Validator dimohon memberikan tanda (√) pada salah satu kolom kategori penilaian 4, 3, 2, atau 1 pada setiap butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu Validator terhadap setiap butir angket. Kriteria yang dinilai sebagaimana berikut:

Kriteria yang Dinilai	Keterangan
Sesuai	a. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator.
Kebahasaan	b. Penggunaan kalimat komunikatif, tidak bermakna ganda, dan sesuai dengan EYD.
Relevansi	c. Butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Ketentuan penilaian sebagaimana berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

3. Apabila menurut Bapak/Ibu validator tes kompetensi pedagogik perlu adanya perbaikan, Mohon untuk mengisi pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

B. Daftar Aspek yang Divalidasi.

No.	Butir Pertanyaan.	Sesuai Indikator.	Kalimat Komunikatif, Tidak Bermakna ganda, dan Sesuai EYD.	Sesuai Dengan Tujuan Penelitian.			
				4	3	2	1
Pemahaman karakteristik peserta didik.							
1	Saya mengetahui minat dan bakat setiap peserta didik pada kelas saya.	✓	✓			✓	
2	Saya mengetahui gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) pada masing-masing peserta didik.	✓	✓			✓	
3	Saya menggunakan STPPA sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program kokurikuler untuk aspek nilai moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, dan bahasa.	✓	✓			✓	
4	Saya mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran kokurikuler.	✓	✓			✓	
5	Saya mampu mengenali kesulitan dalam pembelajaran kokurikuler.	✓	✓			✓	
Pengembangan kurikulum/kegiatan.							
6	Saya mampu merancang tema program kokurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.	✓	✓			✓	
7	Saya mampu mengembangkan tema kokurikuler yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal.	✓	✓			✓	
8	Saya menyusun rencana tema kegiatan kokurikuler yang berhubungan dengan	✓	✓			✓	

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
	pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran inti).												
9	Saya memilih metode bermain sambil belajar yang sesuai dan variatif untuk kegiatan kokurikuler.		✓			✓			✓				
10	Saya memilih strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk bereksplorasi aktif dalam kegiatan kokurikuler.		✓			✓			✓				
11	Saya mampu mengembangkan instrumen penilaian formatif (jurnal, observasi, dan penilaian diri) untuk mencapai 8 dimensi profil lulusan selama proses pembelajaran kokurikuler.	✓				✓			✓				
12	Saya mampu mengembangkan penilaian sumatif (proses dan hasil) melalui produk/karya dalam kegiatan kokurikuler.	✓				✓			✓				
Pelaksanaan Kegiatan yang Mendidik.													
13	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama kegiatan kokurikuler.		✓			✓			✓				
14	Saya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.		✓			✓			✓				
15	Saya memanfaatkan sumber belajar dari alam dan lingkungan sekitar untuk kegiatan kokurikuler.	✓				✓			✓				
16	Saya memanfaatkan media belajar sederhana dan barang bekas untuk pembelajaran kokurikuler.	✓				✓			✓				
17	Saya membimbing peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran kokurikuler dengan pengetahuan dari kegiatan harian di kelas (menghubungkan dengan pembelajaran intrakurikuler).		✓			✓			✓				
18	Saya menghubungkan contoh materi pembelajaran	✓				✓			✓				

b. Lembar Validasi Instrumen Validator 2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET (KUESIONER)
ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN PROGRAM
KOKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Nama : Imas Aprilia Musyrifah
NIM : 220105110027
Judul Penelitian : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Program
Kokurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Validator	Dr. H.Miftahul Huda, M.Ag
-----------	---------------------------

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu Validator dimohon memberikan tanda (√) pada salah satu kolom kategori penilaian 4, 3, 2, atau 1 pada setiap butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu Validator terhadap setiap butir angket. Kriteria yang dinilai sebagaimana berikut:

Kriteria yang Dinilai	Keterangan
Sesuai	a. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator.
Kebahasaan	b. Penggunaan kalimat komunikatif, tidak bermakna ganda, dan sesuai dengan EYD.
Relevansi	c. Butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Ketentuan penilaian sebagaimana berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

3. Apabila menurut Bapak/Ibu validator tes kompetensi pedagogik perlu adanya perbaikan, Mohon untuk mengisi pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

•

CS Dipindai dengan CamScanner

B. Daftar Aspek yang Divalidasi.

No.	Butir Pertanyaan.	Sesuai Indikator.				Kalimat Komunikatif, Tidak Bermakna ganda, dan Sesuai EYD.				Sesuai Dengan Tujuan Penelitian.			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Pemahaman karakteristik peserta didik.													
1	Saya mengetahui minat dan bakat setiap peserta didik pada kelas saya.		✓			✓				✓			
2	Saya mengetahui gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) pada masing-masing peserta didik.	✓					✓			✓			
3	Saya menggunakan STPPA sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program kokurikuler untuk aspek nilai moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, dan bahasa.	✓					✓			✓			
4	Saya mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran kokurikuler.	✓					✓				✓		
5	Saya mampu mengenali kesulitan dalam pembelajaran kokurikuler.	✓				✓				✓			
Pengembangan kurikulum/kegiatan.													
6	Saya mampu merancang tema program kokurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.	✓					✓				✓		
7	Saya mampu mengembangkan tema kokurikuler yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal.	✓					✓			✓			
8	Saya menyusun rencana tema kegiatan kokurikuler yang berhubungan dengan pembelajaran intrakurikuler	✓					✓			✓			

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
	sehari-hari peserta didik.												
19	Dalam pembelajaran kokurikuler, saya berperan sebagai fasilitator yang membimbing.	✓				✓				✓			
20	Saya aktif mendampingi dan memberikan stimulasi kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan selama kokurikuler.	✓				✓				✓			
Penilaian dan Evaluasi													
21	Saya melakukan penilaian dengan mengamati perilaku dan partisipasi peserta didik selama kegiatan kokurikuler.	✓				✓				✓			
22	Saya mengumpulkan karya peserta didik sebagai salah satu bukti penilaian perkembangan peserta didik.		✓			✓				✓			
23	Saya mendokumentasikan kegiatan kokurikuler (foto/video) untuk menganalisis perkembangan peserta didik.	✓				✓				✓			
24	Saya menggunakan hasil penilaian kokurikuler untuk mencapai tujuan program kokurikuler (mencapai 8 dimensi profil lulusan).	✓				✓				✓			
25	Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui pencapaian perkembangan setiap peserta didik.	✓				✓				✓			
26	Saya melakukan refleksi diri (evaluasi diri) untuk keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kokurikuler.		✓			✓				✓			
27	Saya mendiskusikan hasil evaluasi program kokurikuler dengan rekan guru perbaikan bersama.	✓				✓				✓			
Faktor Pendukung dan Penghambat.													
28	Saya aktif melibatkan orang tua dalam menghubungkan nilai-nilai kokurikuler dengan pola asuh yang diterapkan di rumah.	✓				✓				✓			

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
29	Saya memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat (contoh: petani, pedagang) untuk pembelajaran kokurikuler peserta didik.	✓					✓			✓			
30	Tersedia sarana dan prasarana di sekolah/lembaga cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan program kokurikuler.	✓				✓				✓			
31	Saya memiliki akses untuk mengembangkan materi kokurikuler (buku, internet, dll.).		✓			✓				✓			
32	Saya memahami isi Permendikdasmen tentang kebijakan pengembangan tema kokurikuler oleh satuan pendidikan.	✓				✓				✓			
33	Saya yakin berperan sebagai <i>curriculum maker</i> (pengembang kurikulum) untuk program kokurikuler di kelas saya.	✓					✓			✓			

C. Komentar dan Saran

Tambahkan kompetensi pemahaman materi

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian, angket kompetensi pedagogik guru dalam penerapan program kokurikuler pada pendidikan anak usia dini dinyatakan (lingkari satu jawaban)

- Angket layak untuk disebar.
- Angket disebar dengan revisi sesuai saran.
- Angket belum layak disebar.

Malang, Januari 2026
Validator

Shul'ed
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Keterangan: Lembar validasi, oleh validasi ke 2 Bapak Dr. H. Miftahul Huda,
M.Ag

Lampiran 3: Contoh RPP Kokurikuler



PROGRAM KEGIATAN KO-KURIKULER RAMADHAN

Identitas Program

Satuan Pendidikan : RA Miftahul Ulum Mojoparon

Tema : Ramadhan Karim

Durasi : 2 Minggu (10 Hari)

Kepala Sekolah : Rizza Izzati

Tujuan Kegiatan:

1. Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan.
2. Mengenalkan ibadah Ramadhan.
3. Menumbuhkan sikap berbagi.
4. Mengembangkan kreativitas anak.
5. Membentuk karakter disiplin.

Program Minggu Ke-1:

Hari	Sub Tema	Kegiatan Menarik
Senin	Menyambut Ramadhan	Doa bersama, cerita Ramadhan, membuat hiasan bulan bintang
Selasa	Puasa	Praktek niat puasa, bermain peran sahur
Rabu	Masjid	Kunjungan ke musholla sekolah
Kamis	Al-Qur'an	Murottal bersama, mewarnai huruf hijaiyah
Jumat	Sedekah	Infaq bersama, berbagi makanan

Program Minggu Ke-2:

Hari	Sub Tema	Kegiatan Menarik
Senin	Wudhu	Praktek wudhu bersama
Selasa	Sholat	Praktek sholat berjamaah
Rabu	Berbagi	Membuat paket takjil
Kamis	Amal Baik	Membersihkan kelas bersama
Jumat	Penutup	Doa bersama dan pembagian hadiah

Penutup:

Program ini memberikan pengalaman menyenangkan dalam mengenal Ramadhan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Rizka Izzati

Keterangan: RPP program Kokurikuler RA Miftahul Ulum Mojoparon

Lampiran 4: Contoh Rancangan Program Kokurikuler





YAYASAN AL-HIKMAH SIDOGIRI
ROUDLOTUL ATHFAL
RA SITI AISYAH PAJARAN
NSM : 101235140382 NPSN : 69885146
Alamat : Jl. Pajaran Rt.01rw.01 Rembang Pasuruan 67181
085648888738 Email : rasitaisyahpajaran@gmail.com

PROGRAM KOKURIKULER
RA SITI AISYAH SEMESTER 1

1). Budaya pembiasaan pada RA/Iklm RA

Pembiasaan peserta didik adalah bentuk proses penanaman karakter. Kegiatan ini dapat berupa pembiasaan rutin, spontan, terprogram, dan memuat penanaman Dimensi Profil Lulusan dan nilai pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta (memuat program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan ekoteologi)

No	Program kegiatan	Pelaksanaan	Jenis Pembiasaan	Dimensi Profil Lulusan & nilai KBC
1	Penyambutan peserta didik	Pagi hari	Kegiatan Rutin	Kasih Sayang, Hormat dan Kerendahan hati, Keimanan
2	Santunan bencana alam	insidental	spontan	Kasih sayang, empati, prike manusia
3	Pembiasaan senam pagi	Setiap hari	Kegiatan Rutin	Kesehatan, percaya diri, kreativitas
4	Upacara bendera	Setiap hari senin	Kegiatan Rutin	Cinta tanah air
5	Pengurangan sampah plastik	Setiap hari	Rutin	Kesehatan, Tanggungjawab
6	Sholat Dhuha	Setiap hari Jum'at	Kegiatan Rutin	Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, kolaborasi, kepedulian
7	istighosah	Setiap hari Jum'at legi	Kegiatan Rutin	Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME,

				kolaborasi, kepedulian
--	--	--	--	---------------------------

2). Program Project Based Learning

Project Based Learning (PJBL) di RA Siti Aisyah dilaksanakan terprogram per topik juga terintegrasi antar topik. PJBL memuat penanaman Dimensi Profil Lulusan dan nilai pengembangan Kurikulum Cinta melalui tahapan:

- Membentuk tim proyek
- Mengidentifikasi topik dan DPL/ nilai KBC
- Menyusun Modul Proyek
- Merancang strategi penilaian dan pelaporan hasil proyek

Tema, Topik Proyek, Dimensi Profil Lulusan

No	Tema/topik	DPL & nilai KBC	Kegiatan Proyek	Guru Kelompok/fasilitator or	Waktu Pelaksanaan
1	Kita Semua Bersaudara	Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, kolaborasi, kepedulian	Silaturahmi ke tokoh masyarakat sekitar	Ami, Hikmah	Pekan kedua bulan juli
2	Cinta Tanah Air	Kewargaan, kemandirian, kolaborasi	Lomba memeringatan HUT Kemerdekaan RI ke-80	Wattini, Hikmah	Pekan kedua bulan Agustus
3	Aku dan Teman"	Menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan toleransi.	Bermain permainan kelompok seperti "gobak sodor"	Ami, Wattini	Pekan kedua September

			untuk melatih kerja sama dan kebugaran.		
4	Jual Beli(membuat es buah Bersama	Kolaborasi, percaya diri dan kreatifitas	Market Day	Rosyidah, Khoiriyah	Pekan keempat bulan November
	Berkunjung ke kolam renang	Menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan toleransi.	Bermain permainan , berenang bersama	Semua guru	Pekan ke empat desember



EVALUASI DAN TINDAK LANJUT KEGIATAN KOKURIKULER

Kegiatan kokurikuler memegang peranan penting dalam memperkaya pengalaman belajar, mengasah keterampilan, dan membentuk karakter serta kepribadian. Keberhasilan kegiatan kokurikuler berarti peningkatan kompetensi yang signifikan dalam diri murid, baik secara akademik maupun non-akademik. Karena kegiatan kokurikuler bukan hanya hadir mengisi waktu kosong atau sekedar aktivitas tambahan bagi murid, tetapi kegiatan ini dirancang dan dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengeskalasi dan mengakselerasi kompetensi murid. Oleh karena itu evaluasi terhadap efektivitas dan relevansi kegiatan kokurikuler menjadi sangat penting. Evaluasi terhadap kegiatan dapat memberikan umpan balik, dan melihat efektivitas pelaksanaan, serta dampak.

1. TUJUAN KEGIATAN KOKURIKULER

- ❖ mengetahui apakah kegiatan telah mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, dan dampak kegiatan. Evaluasi bukan hanya melihat hasil, tetapi juga proses. Dengan demikian, perlu mengukur proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Di akhir, evaluasi mengukur ketercapaian tujuan dengan mekanisme yang sesuai dengan bentuk kegiatan
- ❖ memastikan keterkaitan kegiatan kokurikuler dengan intrakurikuler dan ketercapaian delapan dimensi profil lulusan mengacu pada alur perkembangan kompetensi delapan dimensi profil lulusan.
- ❖ memberikan umpan balik seperti kekuatan, kelemahan, hambatan selama implementasi. Umpan balik digunakan untuk memodifikasi dan penyempurnaan kegiatan kedepannya. Masing-masing pihak yang terlibat akan memperoleh umpan balik sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga masing-masing dapat memperbaiki dan meningkatkan peran mereka dalam kegiatan ini.
- ❖ menyediakan data dan bukti otentik bagi kepala satuan pendidikan untuk melanjutkan kegiatan / menghentikan kegiatan / melanjutkan kegiatan dengan perbaikan dan pengembangan. Keluaran dari evaluasi bukan hanya penilaian tentang efektivitas tetapi juga data otentik tentang pelaksanaan kegiatan. Sehingga kepala satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan dengan berdasarkan data dari hasil evaluasi.

2. PELAKSANAAN EVALUASI KEGIATAN KOKURIKULER

Penanggung jawab kegiatan adalah kepala satuan pendidikan, sehingga evaluasi kegiatan kokurikuler juga menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan dapat menunjuk pihak lain untuk melakukan evaluasi kegiatan. Pelaksana evaluasi kegiatan secara ideal untuk menjaga objektivitas adalah pihak lain yang tidak berkepentingan terhadap kegiatan. Namun dengan alasan penyederhanaan, satuan pendidikan dapat melakukan sendiri evaluasi kegiatan melibatkan semua elemen dalam pelaksanaan kegiatan seperti murid, guru, orang tua untuk menjaga objektivitas. Objektivitas tetap dapat dipenuhi dengan cara dipilih guru yang tidak terlibat dalam kegiatan untuk melakukan evaluasi

3. MODEL EVALUASI KEGIATAN KOKURIKULER

Model evaluasi sederhana yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi kegiatan kokurikuler meliputi masukan (input), proses (process), keluaran (output), dan hasil (outcome). masukan mencakup sumber daya dan perencanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menilai apakah sumber daya yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal dan perencanaan yang dibuat dapat dilakukan. Proses mencakup tindakan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan. Evaluasi pada proses bertujuan untuk menilai apakah kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana dan partisipasi murid. Keluaran mencakup hasil kegiatan. Evaluasi pada keluaran bertujuan untuk menilai apakah terdapat perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan murid. Hasil mencakup hasil kegiatan pada jangka panjang. Evaluasi pada hasil bertujuan untuk menilai apakah kegiatan memiliki dampak jangka panjang pada murid dan satuan pendidikan.

4. TINDAK LANJUT

Tindak lanjut merupakan langkah konkret yang diambil berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan, memperkuat keunggulan, dan meningkatkan efektivitas kegiatan. Beberapa bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

- ❖ Perbaikan perencanaan kegiatan: menyesuaikan kembali tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Apabila terdapat dimensi yang belum tercapai maka dimensi tersebut dilanjutkan kembali pada kegiatan kokurikuler tahun berikutnya.

- ❖ Peningkatan kompetensi guru: memberikan pelatihan atau workshop kepada guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan.
- ❖ Pengadaan sarana dan prasarana: memenuhi kebutuhan fasilitas penunjang agar kegiatan dapat berjalan optimal.
- ❖ Peningkatan partisipasi murid: melakukan pendekatan kreatif untuk menarik minat murid dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler
Nama Kegiatan : Kita Semua adalah Saudara
Tema : Toleransi, Empati, dan Persahabatan
Kelompok Usia : A & B (4-6 Tahun)
Tanggal Pelaksanaan : 26 Juli 2025
Instrumen Evaluasi

1. (Ceklis Observasi Guru)

- Guru dapat menggunakan tabel ini untuk mencatat partisipasi dan capaian setiap anak (atau secara klasikal) selama kegiatan berlangsung, seperti saat bermain peran, bercerita, atau proyek kolaborasi.
- Observasi Partisipatif:** Guru mengamati langsung perilaku anak selama sesi bercerita, bermain peran, dan aktivitas seni.
 - Dokumentasi Foto/Video:** Mendokumentasikan ekspresi dan interaksi anak sebagai bukti visual

Aspek Perkembangan yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan (Capaian Anak)	Metode Observasi	Hasil Evaluasi (Contoh Pengisian)
Sosial-Emosional (Interaksi)	Anak mampu berinteraksi positif dengan teman yang berbeda latar belakang (suku/fisik).	Observasi saat bermain bebas & terstruktur	Baik: Mayoritas anak bermain tanpa membedakan teman.
	Anak menunjukkan sikap empati (misalnya, menghibur teman yang sedih).	Observasi perilaku spontan	Sangat Baik: Terlihat beberapa anak memeluk atau mengajak main teman yang menyendiri.
Bahasa & Komunikasi	Anak mampu menyebutkan nama teman dan memanggil dengan sebutan yang baik.	Wawancara singkat & diskusi kelompok	Baik: Semua anak hafal nama teman sekelas dan menggunakannya.
	Anak mampu mengutarakan keinginannya untuk bermain bersama ("Bolehkah saya ikut main?").	Observasi komunikasi verbal	Cukup: Masih ada yang menarik mainan, namun banyak yang sudah meminta izin.
Kognitif & Pemahaman Tema	Anak memahami konsep "berbagi" dan "bergantian" dalam aktivitas kelompok.	Observasi saat kegiatan berbagi mainan/bahan	Sangat Baik: Anak-anak dapat menunggu giliran saat membuat kolase "Wajah Teman".
	Anak dapat mengaitkan tema dengan pengalaman pribadi ("Kita semua teman").	Tanya jawab & Jurnal Cerita	Baik: Anak mampu bercerita tentang teman baiknya di kelas.
Motorik (Kolaborasi)	Anak mampu bekerja sama dalam proyek	Observasi proses kerja kelompok	Baik: Semua kelompok berhasil menyelesaikan

	kolase besar (motorik halus).		proyek dengan kontribusi merata.
--	-------------------------------	--	----------------------------------

Komponen Evaluasi	Hasil Kuantitatif	Catatan Kualitatif Guru
Partisipasi Anak	98% anak terlibat aktif.	Semua anak antusias, terutama saat sesi bermain peran "Keluarga Besar".
Pencapaian Tujuan	85% tujuan tercapai optimal.	Aspek empati dan berbagi menunjukkan peningkatan signifikan dalam seminggu ini.
Minat Belajar	Minat sangat tinggi.	Anak-anak sering meminta untuk mengulang lagu tema dan permainan yang terkait.
Area Perbaikan	Manajemen konflik kecil.	Masih dibutuhkan intervensi guru untuk menyelesaikan konflik berebut peran saat bermain drama.



Fasilitator

HIKMATUL

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Nama Kegiatan : Aku Cinta Indonesia
 Tema : Lomba 17 Agustus
 Kelompok Usia : A & B (4-6 Tahun)
 Tanggal Pelaksanaan : 13-15 Agustus 2025

Instrumen Evaluasi

1. (Ceklis Observasi Guru)

- Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru pendamping di setiap pos lomba
- Observasi Partisipatif:** Guru mengamati langsung perilaku anak selama sesi bercerita, bermain peran, dan aktivitas seni.
 - Dokumentasi Foto/Video:** Mendokumentasikan ekspresi dan interaksi anak sebagai bukti visual

Aspek Perkembangan yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan (Capaian Anak)	Metode Observasi	Hasil Evaluasi (Contoh Pengisian)
Motorik Kasar (Lomba)	Anak mampu menyelesaikan lomba "Balap Karung Mini" dengan seimbang dan selamat.	Observasi langsung & ceklis	Baik: Sebagian besar anak berhasil melompat sampai garis finis.
	Anak mampu bekerja sama dalam lomba "Bakiak Mini Beregu" (koordinasi gerak).	Observasi kerja tim	Sangat Baik: Kelompok menunjukkan koordinasi yang baik dan tertawa bersama.
Kognitif (Aturan Main)	Anak memahami dan mengikuti aturan sederhana setiap lomba (misal: tidak curang, mulai dari garis start).	Observasi ketaatan aturan	Baik: Anak-anak kooperatif, hanya 1-2 anak yang perlu diingatkan.
	Anak mampu mengidentifikasi tujuan lomba (memperingati hari kemerdekaan).	Tanya jawab singkat	Cukup: Memahami lomba adalah "hari ulang tahun Indonesia", tapi konsep kemerdekaan masih abstrak.
Sosial-Emosional (Sportivitas)	Anak menunjukkan sikap sportif (memberi selamat kepada pemenang/tidak menangis saat kalah).	Observasi perilaku pasca-lomba	Sangat Baik: Anak-anak saling bersalaman dan bertepuk tangan untuk teman yang menang.
	Anak mampu mengendalikan emosi saat berlomba (tidak marah/frustrasi).	Observasi ekspresi emosi	Baik: Anak-anak terlihat gembira dan fokus pada proses bermain, bukan hanya menang.

Komponen Evaluasi	Hasil Kuantitatif	Catatan Kualitatif Guru
Partisipasi Anak	100% anak terlibat aktif.	Semua anak sangat antusias dan berani mencoba semua jenis lomba yang disiapkan.
Pencapaian Tujuan	90% tujuan tercapai optimal.	Aspek sportivitas dan kerja sama tim sangat menonjol selama perlombaan berlangsung.
Minat Belajar	Minat sangat tinggi.	Anak-anak merasa senang dan meminta agar kegiatan lomba diadakan lebih sering.
Area Perbaikan	Durasi kegiatan.	Durasi lomba "Memindahkan Bendera" terlalu singkat, perlu penyesuaian di tahun depan.



Siti Aisyah

Fasilitator

WATTINI S.Pd

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Nama Kegiatan : Bermain Tradisional Gobak Sodor
Tema/Sub Tema : Aku dan Temanku / Bermain Gobak Sodor
Kelompok Usia : B (4-6 Tahun)
Tanggal Pelaksanaan : 20 September 2025
Tempat : Halaman Sekolah RA SITI AISYAH
Instrumen Evaluasi

1. Ceklis Observasi Guru

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru pendamping yang bertugas sebagai fasilitator dan wasit permainan

2. Dokumentasi Foto/Video: Mendokumentasikan ekspresi dan interaksi anak sebagai bukti visual

Aspek Perkembangan yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan (Capaian Anak)	Metode Observasi	Hasil Evaluasi (Contoh Pengisian)
Motorik Kasar & Keseimbangan	Anak mampu bergerak lincah (lari/menghindar) dan menjaga keseimbangan saat bermain.	Observasi gerakan fisik	Sangat Baik: Anak-anak aktif bergerak dan jarang terjatuh selama bermain.
	Anak mampu melakukan gerakan berpindah jalur sesuai arahan guru.	Observasi navigasi gerak	Baik: Sebagian besar anak dapat berpindah jalur dengan tepat dan cepat.
Kognitif & Aturan Main	Anak memahami peran sebagai "penjaga" atau "penyerang" dalam permainan.	Tanya jawab & observasi peran	Baik: Anak memahami tugasnya masing-masing setelah dijelaskan 2 kali.
	Anak mengikuti aturan sederhana permainan (misal: tidak keluar garis, tidak mendorong teman).	Observasi ketaatan aturan	Baik: Anak bermain secara tertib dengan pengawasan minimal dari guru.
Sosial-Emosional (Kerja Sama)	Anak mampu bekerja sama dalam tim (misalnya, tim penjaga berusaha menghalangi bersama).	Observasi interaksi tim	Sangat Baik: Terlihat komunikasi non-verbal (isyarat) dan verbal antar anggota tim.
	Anak menunjukkan sikap sportif (menerima kekalahan, tidak menyalahkan teman).	Observasi perilaku pasca-permainan	Baik: Anak-anak dapat menerima kekalahan dengan lapang dada dan bersalaman antar tim.
Bahasa & Komunikasi	Anak berkomunikasi aktif (memanggil teman, bersorak, berkoordinasi) saat bermain.	Observasi komunikasi verbal	Baik: Suasana bermain ramai dengan komunikasi dan sorakan positif.

Komponen Evaluasi	Hasil Kuantitatif	Catatan Kualitatif Guru
Partisipasi Anak	100% anak terlibat aktif.	Semua anak sangat antusias dan berani mencoba permainan baru ini.
Pencapaian Tujuan	90% tujuan tercapai optimal.	Aspek kerja sama tim dan motorik kasar sangat menonjol dalam kegiatan ini.
Minat Belajar	Minat sangat tinggi.	Anak-anak merasa senang dan meminta agar permainan Gobak Sodor dimainkan lagi besok.
Area Perbaikan	Keseimbangan jumlah tim.	Perlu memastikan jumlah anggota tim seimbang agar permainan lebih adil dan seru.



Fasilitator

WATTINI S.Pd

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Nama Kegiatan : Eksplorasi Rasa: Membuat Es Buah
Tema/Sub Tema : Buah-buahan / Membuat Es Buah
Kelompok Usia : (4-6 Tahun)
Tanggal Pelaksanaan : 25 oktober 2025
Tempat : Area Kelas RA SITI AISYAH

Instrumen Evaluasi

1. (Ceklis Observasi Guru)

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru pendamping di setiap tahapan proses pembuatan es buah.

2. Dokumentasi Foto/Video: Mendokumentasikan ekspresi dan interaksi anak sebagai bukti visual

Aspek Perkembangan yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan (Capaian Anak)	Metode Observasi	Hasil Evaluasi (Contoh Pengisian)
Kognitif & Pengetahuan Sains	Anak mampu menyebutkan minimal 3 jenis buah yang digunakan.	Tanya jawab & diskusi	Sangat Baik: Semua anak mampu mengenali dan menyebutkan buah (melon, semangka, pisang).
	Anak memahami proses perubahan fisik (misal: buah yang dipotong kecil, es yang mencair).	Observasi & diskusi ringan	Baik: Anak mengamati perubahan bentuk buah setelah dipotong.
Motorik Halus	Anak mampu menggunakan pisau plastik/tumpul dengan aman dan efektif untuk memotong buah lunak.	Observasi keterampilan motorik	Sangat Baik: Mayoritas anak terampil memotong tanpa kesulitan.
	Anak mampu menuang cairan (susu/sirup) dengan hati-hati ke dalam mangkuk saji.	Observasi koordinasi tangan-mata	Baik: Tumpahan minimal, anak fokus saat menuang.
Sosial-Emosional & Sikap	Anak bersedia mencoba es buah yang dibuat (mengatasi pilih-pilih makan).	Observasi partisipasi makan	Sangat Baik: Semua anak antusias mencoba dan menghabiskan es buahnya.
	Anak sabar menunggu giliran dan bekerja sama saat mencampur bahan.	Observasi antrean & interaksi	Baik: Antrean tertib, anak-anak saling bantu saat mencampur bahan.
Bahasa & Komunikasi	Anak mampu mendeskripsikan rasa es buah (manis, segar) dan teksturnya.	Wawancara singkat pasca-makan	Baik: Menggunakan kosakata deskriptif sederhana untuk rasa dan tekstur.

Komponen Evaluasi	Hasil Kuantitatif	Catatan Kualitatif Guru
Partisipasi Anak	100% anak terlibat aktif.	Semua anak sangat antusias dari tahap persiapan hingga tahap makan es buah.
Pencapaian Tujuan	95% tujuan tercapai optimal.	Aspek motorik halus dan keberanian mencoba makanan baru menunjukkan hasil terbaik.
Minat Belajar	Minat sangat tinggi.	Anak-anak merasa senang menjadi "koki kecil" dan meminta kegiatan memasak rutin.
Area Perbaikan	Manajemen kebersihan.	Perlu penekanan lebih pada aspek kebersihan area kerja setelah kegiatan selesai.



Siti Aisyah

ROSYIDAH S.Or

Fasilitator

ROSYIDAH S.Pd

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler
Nama Kegiatan : Liburan ku
Tema/Sub Tema : Kunjungan Kolam Renang
Kelompok Usia : (4-6 Tahun)
Tanggal Pelaksanaan : 20 Desember 2025
Tempat : Kolam Renang Umum
Instrumen Evaluasi

1. (Ceklis Observasi Guru)

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru pendamping dan instruktur renang selama kegiatan berlangsung.

2. Dokumentasi Foto/Video: Mendokumentasikan ekspresi dan interaksi anak sebagai bukti visual

Aspek Perkembangan yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan (Capaian Anak)	Metode Observasi	Hasil Evaluasi (Contoh Pengisian)
Motorik Kasar (Fisik)	Anak berani masuk ke dalam kolam dangkal dan bergerak di dalam air (berjalan/mendayung).	Observasi langsung di air	Sangat Baik: Semua anak berpartisipasi aktif dan tidak takut air.
	Anak mampu melakukan gerakan dasar (menendang kaki/memercikkan air) dengan koordinasi yang baik.	Observasi gerakan renang	Baik: Mayoritas anak mampu meniru gerakan dasar sesuai instruksi.
Kognitif & Keselamatan	Anak memahami dan mengikuti aturan keselamatan di kolam renang (tidak lari di pinggir kolam, menggunakan pelampung).	Observasi ketaatan aturan	Sangat Baik: Anak-anak sangat disiplin mengikuti arahan guru/instruktur.
	Anak dapat mengidentifikasi perlengkapan renang (pelampung, kacamata renang).	Tanya jawab & diskusi	Baik: Anak mampu menyebutkan fungsi pelampung untuk keamanan.
Sosial-Emosional & Keberanian	Anak menunjukkan rasa berani/percaya diri saat berada di air tanpa didampingi guru secara langsung (tetap dalam pengawasan).	Observasi perilaku	Baik: Hanya 1-2 anak yang masih ragu, sisanya percaya diri.
	Anak mampu bekerja sama dan berbagi alat pelampung dengan teman.	Observasi interaksi sosial	Sangat Baik: Anak-anak bermain air bersama dan saling meminjamkan alat.
Bahasa & Komunikasi	Anak mampu menceritakan kembali pengalaman seru di kolam renang setelah kegiatan.	Wawancara & Jurnal cerita	Baik: Menggunakan kosakata baru seperti "berenang", "pelampung", "kolam dalam".

Komponen Evaluasi	Hasil Kuantitatif	Catatan Kualitatif Guru
Partisipasi Anak	100% anak terlibat aktif.	Semua anak sangat antusias dan menikmati kegiatan puncak tema ini.
Pencapaian Tujuan	95% tujuan tercapai optimal.	Aspek keselamatan dan keberanian anak di air menunjukkan hasil terbaik.
Minat Belajar	Minat sangat tinggi.	Anak-anak merasa senang dan menganggap ini pengalaman yang paling berkesan di tema ini.
Area Perbaikan	Transisi kegiatan.	Waktu yang dibutuhkan untuk ganti baju dan mandi setelah berenang cukup lama dan memakan waktu ekstra.



Siti Aisyah

S.Or

Fasilitator

KHOIRIYAH S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN KOKURIKULER







CS Dipindai dengan CamScanner

Keterangan: Rancangan program Kokurikuler RA Siti Aisyah

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas

a. Kesesuaian Indikator

Butir	Penilai		s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir_1	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_2	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_3	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_4	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_5	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_6	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_7	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_8	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_9	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_10	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_11	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_12	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_13	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_14	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_15	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_16	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_17	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_18	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_19	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_20	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_21	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_22	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_23	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_24	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_25	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_26	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_27	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_28	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_29	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_30	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_31	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_32	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_33	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	V	Ket
	I	II					
Butir 1-33	118	125	85	92	177	0,89394	TINGGI

Keterangan: Hasil uji validitas setiap butir pernyataan dan total kesesuaian indikator

- b. Kalimat komunikatif, tidak bermakna ganda, dan sesuai EYD.

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir_1	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_2	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_3	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_4	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_5	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_6	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_7	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_8	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_9	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_10	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_11	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_12	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_13	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_14	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_15	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_16	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_17	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_18	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_19	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_20	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_21	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_22	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_23	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_24	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_25	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_26	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_27	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_28	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_29	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_30	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_31	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_32	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI

Butir_33	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
----------	---	---	---	---	---	---	---------	--------

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	V	Ket
	I	II					
Butir 1-33	121	121	88	88	176	0,88889	TINGGI

Keterangan: Hasil uji validitas setiap butir pernyataan dan total Kalimat komunikatif, tidak bermakna ganda, dan sesuai EYD

c. Kesesuaian tujuan penelitian

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 2	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 3	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 4	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir 5	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 6	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir 7	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 8	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 9	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 10	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir 11	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 12	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 13	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir 14	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir 15	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 16	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 17	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir 18	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 19	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 20	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 21	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 22	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 23	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 24	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 25	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir 26	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 27	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 28	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Butir 29	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 30	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 31	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 32	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir 33	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	V	Ket
	I	II					
Butir 1-33	128	129	95	96	191	0,96465	TINGGI

Keterangan: Hasil uji validitas setiap butir pernyataan dan total kesesuaian tujuan peneitian

Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas

a. *Case Processing Summary*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	97	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	97	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Keterangan : Hasil uji *Case Processing Summary* menggunakan aplikasi SPSS

b. *Reability Statistics*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,974	38

Keterangan: Hasil uji Realibitas menggunakan aplikasi SPSS

c. *Item-Total Statistics*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	126,1546	336,674	,536	,974
P02	126,1959	339,576	,354	,975

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P03	126,1856	331,278	,628	,974
P04	126,3711	328,507	,708	,973
P05	126,4330	330,019	,651	,974
P06	126,2784	329,432	,688	,973
P07	126,3196	330,366	,759	,973
P08	126,2577	328,547	,771	,973
P09	126,2062	328,374	,796	,973
P10	126,2784	331,849	,668	,974
P11	126,4845	325,398	,816	,973
P12	126,4227	323,288	,874	,973
P13	126,3711	331,111	,634	,974
P14	126,3711	330,923	,657	,974
P15	126,3918	327,782	,756	,973
P16	126,4330	330,415	,600	,974
P17	126,4124	329,620	,648	,974
P18	126,1856	329,840	,774	,973
P19	126,1340	333,471	,700	,973
P20	126,1959	329,388	,773	,973
P21	126,2371	332,308	,702	,973
P22	126,4021	330,264	,726	,973
P23	126,3299	330,536	,733	,973
P24	126,2990	328,253	,752	,973
P25	126,1753	329,521	,768	,973
P26	126,2371	330,183	,719	,973
P27	126,1134	336,289	,543	,974
P28	126,2577	333,256	,562	,974
P29	126,4124	327,245	,752	,973
P30	126,2887	331,312	,628	,974

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P31	126,3196	325,428	,851	,973
P32	126,2887	326,437	,807	,973
P33	126,3711	330,111	,706	,973
P34	126,3711	332,152	,621	,974
P35	126,4742	328,919	,666	,974
P36	126,3402	330,206	,651	,974
P37	126,3711	328,152	,737	,973
P38	126,3299	327,807	,758	,973

Keterangan: Hasil uji total *Cronbach's Alpha* pada aplikasi SPSS

Lampiran 7: Transkrip Wawancara Observasi Awal

a. Instrumen wawancara observasi awal RA Siti Aisyah

Nama : Wattini

Jabata : Guru Kelas

Tanggal : 18 November 2025

Link rekaman wawancara : https://drive.google.com/file/d/1c4iP3Sw8it0usUuyylegilS27mgAVkJo/view?usp=drive_link

INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
Rancangan program kokurikuler	Bagaimana sekolah menganalisis, untuk selanjutnya membentuk program kokurikuler?	Kami mengadakan rapat setiap bulan untuk menentukan program kokurikuler	Pendidik mengadakan rapat untuk menentukan program kokurikuler
Implementasi kokurikuler	Apakah sekolah sudah melaksanakan program kokurikuler?	Kami sudah melaksanakan program kokurikuler	Sekolah sudah menerapkan program kokurikuler
	Apakah ada program kokurikuler khusus?	Tidak, kami tidak memiliki program khusus	Sekolah tidak memiliki program kokurikuler khusus
	Kapan program kokurikuler dilaksanakan?	Kami melaksanakan program kokurikuler satu bulan sekali	Sekolah melaksanakan program kokurikuler satu bulan sekali
Evaluasi program kokurikuler	Bagaimana mengevaluasi program kokurikuler?	Untuk evaluasinya kita memakai observasi langsung dan portofolio	Sekolah memakai penilaian observasi dan portofolio

Keterangan: Wawancara pada pihak sekolah RA Siti Aisyah mengenai program Kokurikuler dalam observasi awal

b. Instrumen wawancara observasi awal RA Roudlotul Falah

Nama : Laili

Jabata : Guru Kelas

Tanggal : 18 November 2025

Link rekaman wawancara : https://drive.google.com/file/d/15G-srDxG6owMN509LzMSC2htZD9FM6w9/view?usp=drive_link

INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
Rancangan program kokurikuler	Bagaimana sekolah menganalisis, untuk selanjutnya membentuk program kokurikuler?	Kami mengadakan rapat sebelum melaksanakan program kokurikuler	Pendidik mengadakan rapat sebelum melaksanakan program kokurikuler
Implementasi kokurikuler	Apakah sekolah sudah melaksanakan program kokurikuler?	Kami sudah melaksanakan program kokurikuler	Sekolah sudah menerapkan program kokurikuler
	Apakah ada program kokurikuler khusus?	Ya, kami memiliki program khusus berupa bazar dari makanan sekitar	Sekolah memiliki program khusus dengan melaksanakan bazar
	Kapan program kokurikuler dilaksanakan?	Kami melaksanakan program kokurikuler enam bulan sekali, padahal kan aslinya gak boleh ya	Sekolah melaksanakan program kokurikuler enam bulan sekali, tetapi sekolah memahami aturan program kokurikuler yang terintegrasi dengan intrakurikuler
Evaluasi program kokurikuler	Bagaimana mengevaluasi program kokurikuler?	Kami mendokumentasikan selama program	Sekolah mendokumentasikan kegiatan sebagai penilaian program kokurikuler

Keterangan: Wawancara pada pihak sekolah RA Roudlotul Falah mengenai program Kokurikuler dalam observasi awal

Lampiran 8: Data Guru RA Kecamatan Rembang

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT	NAMA KEPALA	JUMLAH GURU			JUMLAH SISWA		
				SD/PA	SD/PA	JML	KEJ. A	KEJ. B	JML
1	RA NURUL HUDA	Orotopo Sumbergajah Rembang	Sat. dityah, S.Pd.I	1	2	3	27	17	54
2	RA SITI ASYAH	Pajoran Rembang	Ami Laila, S.Or	5	5	10	29	29	61
3	RA AL-FADHIYYAH	Grigatan Sumbergajah	Lailatul Bariyyah, S.Pd.I	5	5	10	27	25	52
4	RA NURUL HUDA	Kedungbanteng	Siti Naimah, S.Pd	3	3	6	12	19	38
5	RA ROUDLOTUL HAMDI	Rembang	Siti Nur Laila, S.Pd	2	3	5	21	21	42
6	RA DARUSSALAM	Pajatan Pajoran	Khairul Ma'rifah, S.Pd	4	2	6	25	24	49
7	RA DARUL ULUM	Jl. Raya Rembang No. 7	Dawani, S.Pd	1	6	7	21	18	39
8	RA MIFTAHUL ULUM	Majapahit	Rizka Izzati, S.Pd	1	3	4	15	10	25
9	RA TARBIYATUL ISLAMIYAH	Sumbergajah Kas. Rembang	Nurul Umroh, S.Pd.I	1	3	4	28	20	48
10	RA AL-FIQHIYAH	Rembang	Muhammad Ali, S.Pd.I	1	3	4	14	9	23
11	RA DARUSSALAM	Rokoni Oro-Oro Omba Wetan	Wati, S.Pd	4	4	8	25	30	55
12	RA MIFTAHUL HIKMAH	Kalibanteng Krongh Rembang	Maria Ulfah	3	3	6	14	9	23
13	RA AL - FALAH	Bukan Kalit Rembang	Khairul Bariyyah, S.Pd	3	3	6	12	8	20
14	RA NURUL HUDA	Tanjung Rembang	Lailatul Gomariyah, S.Pd	2	2	4	9	5	14
15	RA AL-ANWAR	Kedung Liki Kalit Rembang	Maimunah, S.Pd.	2	2	4	24	13	37
16	RA MIFTAHUL ULUM	Oyoran Geneng Waru	Ngatino, S.Pd.I	2	2	4	7	12	19
17	RA ROUDLOTUL FALAH	Kalit Rembang	Dra Musliha, S.Pd	7	7	14	30	42	72
18	RA DARUL ULUM	Pandean Rembang	Mulyanah, S.Pd	3	3	6	16	17	33
19	RA MIFTAHUL FALAH II	Sumberboto Orast	Siti Sumiati, S.Pd.I	1	4	5	16	16	34
20	RA DARUL ULUM I	Krajan 023/001 Kalit	Robiatul Adawiyah, S.Pd	4	1	5	24	30	52
21	RA AL-FAGH	Kedung Banteng	Usawatun Hasnah, S.Pd	1	4	5	25	30	56
22	RA MIFTAHUL ULUM I	Pajangan	Khuliyah, S.Pd	1	4	5	25	30	56
TOTAL				22	75	97	475	451	926

Pengawas Madrasah
Kecamatan Rembang
MUNAWAROH, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 1972051620050012506

Keterangan: pada lembaga nomor urut 20 (RA Darul Ulum I) terdapat salah penghitungan jumlah guru, yang seharusnya hanya berjumlah 5

Lampiran 9: Dokumentasi Sosialisasi Pengisian Kuesioner





Keterangan: Dokumentasi sosialisasi pengisian kuesioner seluruh guru Kecamatan Rembang

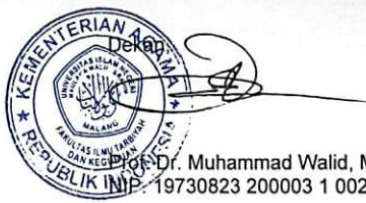
Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Kokurikuler





Keterangan: Dokumentasi kegiatan kokurikuler beberapa sekolah

Lampiran 11: Surat Izin Observasi Awal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 578/Un.03.1/TL.01.19/06/2025	18 November 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala RA Miftahul Falah II		
di		
Kabupaten Pasuruan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Imas Aprilia Musyrifah	
NIM	: 220105110027	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Proposal	: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapan Program Kokurikuler	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		Prof. Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
1. Ketua Program Studi PIAUD		
2. Arsip		

Keterangan: Surat permohonan izin untuk melakukan observasi awal

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://itk.uin-malang.ac.id> Email : itk@uin-malang.ac.id

Nomor : 0026/Un.03.1/TL.00.1/02/2026

6 Februari 2026

Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. **Ketua IGRA Kecamatan Rembang**

D/a Sumberboto RT 01 RW 010 Oro-Oro Ombo Wetan Kec. Rembang Kab. Pasuruan
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : IMAS APRILIA MUSYRIFAH
NIM : 220105110027
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 082139636788
Judul Penelitian : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Program Kokurikuler

Dosen Pembimbing: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Keterangan: Surat permohonan izin penelitian

Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**IKATAN GURU ROUDLOTUL ATHFAL ATHFAL
(IGRA)
KECAMATAN REMBANG
Sekretariat : Oro-oro Ombo Wetan Kecamatan Rembang**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 003/IGRA.RMBG/II/2026

Assalamualaikum Wr.Wb.
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua IGRA Kecamatan Rembang
Menerangkan bahwa:
Nama : Imas Aprilia Musyrifah
NIM : 220105110027
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PIAUD
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut di atas telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi mulai tanggal 6 Februari 2026 sampai 6 Maret 2026 dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Program Kokurikuler".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 6 Maret 2026
Ketua IGRA Kecamatan Rembang


SITI SUMIATI, S.Pd.I
NIP. -

Keterangan: Surat keterangan telah melakukan penelitian dari IGRA Kecamatan Rembang

Lampiran 14: Surat Permohonan Validator

a. Validator 1

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-259/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026 19 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Imas Aprilia Musyrifah
NIM : 220105110027
Program Studi : Pendidikan islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Program Kokurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197408232000031002

Keterangan: Validator 1 oleh Rikza Azharona Susanti, M.Pd

b. Validator 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://ftk.uin-malang.ac.id>, email : ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-258/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

2 Februari 2026

Kepada Yth.
Dr. H.Miftahul Huda, M.Ag
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Imas Aprilia Musyirah
NIM : 220105110027
Program Studi : Pendidikan islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapan
Program Kokurikuler pada Pendidikan Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197408232000031002

Keterangan : Validator 2 oleh Bapak Dr. H.Miftahul Huda, M.Ag